

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BUKU AL-‘ARABIYAH BAINA
YADAIK PADA KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS VII PESANTREN SALU DARUTH THOLIBIN GARUT
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1



PRAYOGI PANGESTU HADI

NIM : 7200093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

2025

ABSTRAK

Prayogi Pangestu Hadi, 2025, Efektivitas Penggunaan Buku *Al-‘Arabiyyah Bainā Yadaik* pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut Tahun Pelajaran 2024/2025. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

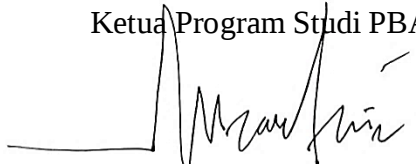
Kemampuan berbahasa Arab merupakan aspek penting dalam menunjang pemahaman terhadap ajaran Islam, khususnya di lingkungan pesantren. Namun dalam praktiknya, penguasaan keterampilan berbicara masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa. Buku *Al-‘Arabiyyah Bainā Yadaik* merupakan salah satu bahan ajar yang dirancang untuk melatih kemampuan komunikasi secara kontekstual dan komunikatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas buku *Al-‘Arabiyyah Bainā Yadaik* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII di Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut tahun pelajaran 2024/2025. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku *Al-‘Arabiyyah Bainā Yadaik* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan seperti latihan dialog, simulasi, dan diskusi kelompok. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan berinteraksi menggunakan bahasa Arab. Guru juga berhasil menerapkan pendekatan komunikatif melalui berbagai strategi yang relevan dengan materi dalam buku. Selain itu, efektivitas pembelajaran didukung oleh faktor internal seperti motivasi belajar siswa dan kesiapan guru, serta faktor eksternal seperti lingkungan pesantren yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif. Adapun hambatan yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku *Al-‘Arabiyyah Bainā Yadaik* layak digunakan sebagai media ajar dalam pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Efektivitas, *Al-‘Arabiyyah Bainā Yadaik*, Keterampilan Berbicara

PERSETUJUAN PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH

Mengetahui,

Ketua Program Studi PBA

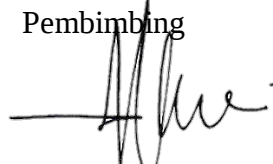


Aziz Muzayin, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 2117069101

Tanggal

Pembimbing



Ibni Trisal Adam, S.S., M.Hum.

NIDN. 2112028604

Tanggal

Nama : PRAYOGI PANGESTU HADI

No. Registrasi : -

Angkatan : 2020/2021

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BUKU AL
ARABIYAH BAINA YADAIK PADA KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS VII PESANTREN SALU DARUTH THOLIBIN GARUT
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Skripsi dengan Judul : “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *BUKU AL-‘ARABIYYAH BAINA YADAIK* PADA KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VII PESANTREN SALU DARUTH THOLIBIN GARUT TAHUN PELAJARAN 2024/2025”

Yang disusun oleh :
Nama : Prayogi Pangestu Hadi
NIM : 7200093

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), pada tanggal 14 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



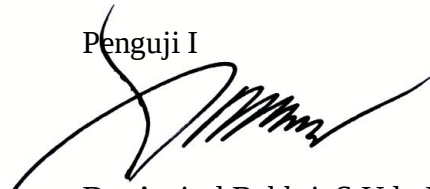
Dr. Mu'ammam, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 2114037601

Sekretaris Sidang



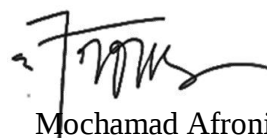
Aziz Muzayyin, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2117069101

Penguji I



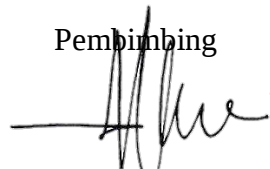
Dr. Amirul Bakhri, S.Ud., M.S.I.
NIDN. 2116058602

Penguji II



Mochamad Afroni, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2104019102

Pembimbing



Ibni Trisal Adam, S.S., M.Hum.
NIDN. 2112028604



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Kampus 1 : Jl. Paduraksa – Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Kampus 2 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

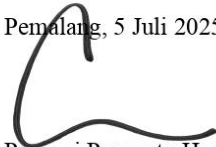
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.



Pemalang, 5 Juli 2025


Prayogi Pangestu Hadi

MOTTO

اصْبِرْ عَلَى مَرِّ الْجَفَا مِنْ مُعَلِّمٍ

فَإِنَّ رُسُوبَ الْعِلْمِ فِي نَفَرَاتِهِ

وَمَنْ لَمْ يَذُقْ ذَلِكَ التَّعْلُمِ سَاعَةً

تَجَرَّعَ ذَلِكَ الْجَهْلُ طُولَ حَيَاتِهِ

وَمَنْ فَاتَهُ التَّعْلِيمُ وَقَفَتْ شَبَابِهِ

فَكَثُرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا لَوْفَاتِهِ

Bersabarlah atas sikap keras dari seorang guru,

Karena ilmu tertanam dalam kerasnya bimbingannya.

Barang siapa tak mencicipi pahitnya belajar walau sejenak,

Maka ia akan menelan pahitnya kebodohan sepanjang hidup.

Barang siapa melewati belajar di masa mudanya,

Maka bertakbirlah empat kali atasnya, karena ia telah mati.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, *Rabb* semesta alam, yang telah memberikan nikmat iman, kesehatan, dan kesempatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan hati penuh cinta dan kerendahan, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku dan kakak adikku tercinta, yang kasih sayangnya tak pernah surut, yang selalu mendoakan dalam diam, dan yang menjadi alasan utama dalam setiap langkah hidup ini.
2. Istriku tercinta, yang dengan sabar, cinta, dan doa tak henti menjadi pendamping dalam setiap langkah perjuangan. Terima kasih telah menjadi cahaya dan kekuatan dalam masa-masa sulit.
3. Anakku yang menjadi cahaya hidup, yang senyumnya adalah semangat terbesar untuk terus melangkah dan menyelesaikan tanggung jawab ini.
4. Para guru, dosen, dan pembimbing, yang telah memberikan ilmu, arahan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Teman-teman seperjuangan, yang telah menjadi bagian dari perjalanan panjang ini, berbagi semangat, tawa, dan perjuangan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhānahu wa Ta‘ālā* atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut Tahun Pelajaran 2024/2025” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Pematang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ibnu Trisal Adam, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak/Ibu dosen dan staf pengajar di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman selama masa studi.
3. Pengasuh, guru, dan seluruh keluarga besar Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut atas izin, kerja sama, dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
4. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan moril maupun materil.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama masa studi dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis secara pribadi maupun bagi pihak lain yang membutuhkan.

Pematang, Juli 2025



Prayogi Pangestu Hadi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Konseptual	7
1. Efektivitas Penggunaan Buku Al-Arabiyyah Baina Yadaik	7
2. Indikator Efektivitas	9
3. Konsep Media Pembelajaran	11
4. Buku Al Arabiyah Baina Yadaik	15
5. Keterampilan (<i>Maharah</i>)	17
6. Keterampilan Berbicara (<i>Mahārah Al-Kalām</i>)	20
B. Penelitian yang Relevan	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Metode Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Sumber Data	27
D. Keabsahan Data	27

1.	Triangulasi Data	28
2.	Triangulasi Teknik	28
3.	Triangulasi Waktu	29
E.	Teknik Analisis Data	30
1.	Pengumpulan Data	31
2.	Reduksi Data	31
3.	Penyajian Data	33
4.	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		34
A.	Gambaran Umum	34
1.	Profil Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut	34
2.	Sejarah Berdirinya Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut	35
3.	Visi dan Misi Pesantren	36
4.	Struktur Organisasi Pesantren	37
5.	Sarana dan Prasarana Pesantren	38
6.	Kurikulum, Sistem Pembelajaran, dan Guru Pesantren	39
7.	Kegiatan Harian Pesantren	41
8.	Keadaan Siswa di Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut	42
9.	Bahasa Pengantar dan Budaya Berbahasa	43
10.	Alasan Penggunaan Buku <i>Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik</i> di Kelas VII ..	43
11.	Karakteristik Siswa Kelas VII	44
12.	Lingkungan Sosial dan Budaya	44
13.	Relevansi Profil Pesantren terhadap Penelitian	44
B.	Temuan Penelitian	45
1.	Efektivitas Penggunaan Buku <i>Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik</i>	45
2.	Pendekatan dan Teknik yang Diterapkan oleh Guru	49
3.	Faktor Pendukung dalam Pembelajaran	54
4.	Faktor Penghambat dalam Pembelajaran	60
C.	Pembahasan Temuan Penelitian	67
1.	Analisis Efektivitas Buku <i>Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik</i>	67
2.	Analisis Pendekatan dan Teknik yang Diterapkan oleh Guru	70
3.	Analisis Faktor Pendukung dalam Pembelajaran	73

4. Analisis Faktor Penghambat dalam Pembelajaran	79
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Rekomendasi	86
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab di berbagai institusi pendidikan Islam mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa adalah keterampilan berbicara (*maharah kalam*), yang menjadi tantangan utama bagi banyak siswa non-Arab. Untuk mengatasi hambatan ini, berbagai buku ajar dikembangkan, termasuk , yang telah digunakan secara luas di lembaga pendidikan Islam di Indonesia dan dunia Islam secara umum. Buku ini diklaim memiliki pendekatan komunikatif yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui latihan-latihan berbasis dialog dan konteks kehidupan nyata¹.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, buku dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap tata bahasa dan kosakata melalui pendekatan yang sistematis. Buku ini tidak hanya menekankan aspek linguistik tetapi juga menggabungkan unsur budaya dan komunikasi. Penelitian yang dilakukan oleh Amin menunjukkan bahwa penggunaan buku ini dalam program intensif pembelajaran bahasa di IAIN Padangsidimpuan berhasil meningkatkan kompetensi berbicara siswa secara signifikan².

Meskipun banyak penelitian yang menunjukkan efektivitas buku ini, terdapat tantangan dalam implementasinya, terutama dalam konteks pembelajaran yang tidak berorientasi komunikatif. Beberapa studi

¹ I. Amin, "Buku pada Program Intensif Language Learning Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Padangsidimpuan," *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2021.

² M. P. Ningtyas, "Analisis Buku Jilid 1 Karya Abdurrahman Bin Ibrahim Al-Fauzan, Mukhtar Ath-Thahir Husain, dan Muhammad," *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2023.

menyebutkan bahwa metode yang digunakan dalam buku ini masih membutuhkan adaptasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di Indonesia. Ningtyas menyoroti bahwa penyajian materi dalam buku ini perlu dievaluasi berdasarkan teori penyusunan buku ajar agar lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa³.

Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung lebih berfokus pada aspek struktur kurikulum dan penyusunan materi daripada efektivitasnya dalam konteks pembelajaran berbicara. Masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengevaluasi bagaimana buku ini berkontribusi terhadap kemampuan berbicara siswa di berbagai tingkat pendidikan, baik di sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan (*research gap*) dalam memahami sejauh mana buku berpengaruh terhadap pengembangan keterampilan berbicara siswa di Indonesia.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebuah studi oleh Al-Fauzan dan rekan-rekannya menegaskan bahwa metode pengajaran yang berfokus pada interaksi dan praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dibandingkan dengan metode berbasis teks dan hafalan⁴. Hal ini relevan dalam konteks penggunaan buku, yang berusaha mengkombinasikan teori dengan praktik berbicara secara langsung.

Namun, beberapa penelitian juga mengungkapkan adanya kendala dalam penggunaan buku ini, terutama terkait dengan kurangnya materi pendukung berbasis teknologi dan audiovisual yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Studi oleh Rahman menunjukkan bahwa siswa yang didukung dengan media audiovisual

³ A. Al-Fauzan et al., "Effectiveness of Communicative Language Teaching in Arabic Learning: A Case Study of Implementation," *International Journal of Arabic Studies*, 2022.

⁴ M. Rahman, "The Role of Audiovisual Media in Enhancing Arabic Speaking Skills Among Students," *Journal of Language Pedagogy and Education*, 2020.

memiliki perkembangan keterampilan berbicara yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan buku teks⁵.

Selain faktor materi, peran guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi buku. Guru yang terampil dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis komunikasi mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf mengungkapkan bahwa keberhasilan siswa dalam berbicara bahasa Arab dipengaruhi oleh teknik pengajaran yang digunakan oleh guru dalam mengadaptasi materi dari buku ajar⁶.

Dalam beberapa penelitian lain, ditemukan bahwa faktor motivasi siswa juga mempengaruhi efektivitas buku ini dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Studi yang dilakukan oleh Hidayat menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik lebih tinggi dalam belajar bahasa Arab menunjukkan kemajuan yang lebih signifikan dalam keterampilan berbicara dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi rendah⁷.

Dari berbagai studi yang telah dilakukan, masih terdapat celah penelitian terkait bagaimana buku dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran siswa di berbagai konteks pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih mendalam efektivitas buku dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

⁵ T. Yusuf, "Teacher's Strategies in Teaching Arabic Speaking Skills: Evaluating Usage," *Journal of Arabic Teaching Methods*, 2019.

⁶ F. Hidayat, "Students' Motivation and Its Impact on Arabic Speaking Proficiency," *Indonesian Journal of Language Studies*, 2021.

⁷ *Ibid.*

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk menganalisis penggunaan buku berkontribusi terhadap keterampilan berbicara (*maharah kalam*) siswa kelas VII Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini akan mengkaji aspek-aspek berikut:

1. Efektivitas buku *Al Arabiyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran membaca.
2. Strategi penggunaan buku *Al Arabiyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran.
3. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan buku *Al Arabiyah Baina Yadaik*.
4. Faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan penggunaan buku *Al Arabiyah Baina Yadaik*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada analisis efektivitas penggunaan buku dalam keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas penggunaan buku *Al-Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VII di Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut?
2. Bagaimana pendekatan dan teknik yang diterapkan oleh guru dalam memanfaatkan buku *Al-Arabiyyah Baina Yadaik* untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam penerapan buku *Al-Arabiyyah Baina Yadaik* pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh buku dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta memahami berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaannya. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sejauh mana buku *Al-Arabiyyah Baina Yadaik* dapat berkontribusi dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa.
2. Menggali metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam memaksimalkan penggunaan buku tersebut untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses penerapan buku *Al-Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam bidang pembelajaran bahasa Arab, khususnya mengenai efektivitas buku sebagai bahan ajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*). Memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam pendekatan komunikatif yang digunakan dalam buku.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab melalui metode yang sistematis dan berbasis komunikasi dan membantu siswa dalam mengatasi kendala dalam

berbicara bahasa Arab dengan memberikan wawasan tentang strategi belajar yang efektif.

b. Bagi Guru/Pengajar

Memberikan wawasan kepada guru mengenai strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaan buku dalam pembelajaran berbicara dan menyediakan rekomendasi bagi pengajar dalam mengadaptasi metode buku agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab agar lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan atau pengembangan bahan ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik di berbagai tingkat pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Efektivitas Penggunaan Buku *Al-Arabiyyah Baina Yadaik*

Efektivitas dalam pembelajaran merujuk pada tingkat keberhasilan media atau bahan ajar dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Menurut Arsyad (2013), sebuah media pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu menarik minat siswa, memudahkan mereka dalam memahami materi, serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar⁸. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan kemampuan siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam mengembangkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalām*), efektivitas buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* sangat penting untuk diperhatikan. Buku ini disusun secara teratur dengan materi yang berjenjang mulai dari pengenalan kosakata dasar, tata bahasa, hingga latihan dialog dan percakapan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehari-hari⁹. Penyajian materi secara bertahap ini membantu siswa membangun kemampuan berbicara secara berkelanjutan, mulai dari penguasaan kata dan kalimat sederhana hingga mampu berkomunikasi dengan lebih kompleks.

Selain itu, buku ini dilengkapi dengan berbagai latihan yang mendorong siswa untuk aktif berbicara, seperti dialog berpasangan,

⁸ Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 4.

⁹ *Ibid.*, hlm. 27.

simulasi percakapan, dan tugas berbicara yang menuntut penggunaan bahasa Arab secara langsung. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bahasa yang menekankan penggunaan bahasa secara aktif untuk menguasai keterampilan berbicara¹⁰.

Keberhasilan penggunaan buku ini tidak hanya bergantung pada isi materi yang lengkap dan terstruktur, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola pembelajaran. Guru yang mampu menerapkan metode pembelajaran yang komunikatif dan interaktif akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Contohnya, guru dapat mengombinasikan buku dengan teknik seperti *role-play*, diskusi kelompok, dan praktik berbicara di luar kelas agar pengalaman belajar siswa lebih beragam¹¹.

Selain peran guru, efektivitas buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kesesuaian materi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, lingkungan belajar yang mendukung, serta motivasi belajar siswa. Lingkungan yang kondusif, seperti suasana kelas yang nyaman dan dukungan dari teman maupun keluarga, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berlatih berbicara bahasa Arab. Motivasi yang tinggi juga menjadi faktor penting agar siswa aktif menggunakan buku tersebut secara optimal¹².

Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran bahasa Arab sangat tergantung pada sinergi antara

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 30-32.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 35-37.

¹² *Ibid.*, hlm. 40-42.

kualitas materi buku, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta kondisi dan motivasi siswa. Buku ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa apabila digunakan dengan tepat dan didukung oleh strategi pengajaran yang efektif serta lingkungan belajar yang mendukung.

2. Indikator Efektivitas

Keberhasilan penggunaan buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai instrumen dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diukur melalui beberapa petunjuk utama yang merefleksikan keberhasilan proses dan capaian siswa, khususnya dalam keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*). Adapun indikator-indikator efektivitas penggunaan buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* adalah sebagai berikut,

a. Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa yang Mendalam

Buku ini menyajikan perbendaharaan kata dan kaidah bahasa secara bertingkat, mulai dari level dasar hingga mahir, yang mempermudah siswa dalam memahami dan menguasai materi secara sistematis. Materi yang komprehensif dan terstruktur menolong siswa membangun landasan bahasa Arab yang kokoh. Selain itu, buku ini menggunakan bahasa Arab standar (*fusha*) yang sesuai ketentuan pembelajaran bahasa Arab formal, sehingga siswa terlatih menggunakan bahasa yang akurat dan sesuai dalam interaksi sehari-hari. Penataan yang sistematis ini memungkinkan siswa meningkatkan keahlian berbahasa Arab secara holistik, meliputi

pemahaman dan penerapan kosakata serta kaidah bahasa yang tepat¹³.

b. Peningkatan Keterampilan Berbicara Aktif dan Interaktif

Buku *Al-‘Arabiyyah Bainā Yadaik* memuat bermacam praktik dialog, simulasi percakapan, dan tugas unjuk diri yang memotivasi siswa untuk giat berlatih. Latihan ini dirancang agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan bahasa Arab secara langsung dalam interaksi lisan. Dengan begitu, siswa tidak hanya menghafal perbendaharaan kata dan kaidah bahasa, tetapi juga sanggup memanfaatkannya dalam percakapan harian secara efektif. Metode pembelajaran yang interaktif ini terbukti mendongkrak keterampilan berbicara siswa secara signifikan, terutama dalam konteks pembelajaran yang komunikatif.

c. Motivasi dan Ketertarikan Belajar yang Meningkat

Penyajian materi yang kontekstual dan latihan yang bervariasi mampu mengungkit motivasi siswa untuk aktif belajar dan berlatih berbicara bahasa Arab. Materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat mereka merasa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar. Di samping itu, buku ini juga dilengkapi dengan ilustrasi dan gambar yang menarik, khususnya pada jilid pertama, yang membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Kombinasi antara materi yang relevan, latihan yang bervariasi, dan tampilan visual yang

¹³ Efektivitas Penggunaan Buku *Al-‘Arabiyyah Bainā Yadaik* dalam Kemahiran Berbicara di Universitas Al Azhar Indonesia, *Morfologi: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Arab*, 3 (1), 2025, hlm. 45.

memikat menjadikan buku ini sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa¹⁴.

3. Konsep Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari kata latin , merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk *jamak* maupun *mufrad*. Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan tentang pengertian media. Beberapa diantaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut:

- a. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru (Schram).
- b. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya (NEA).
- c. Alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar (Briggs).
- d. Segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan untuk proses penyaluran pesan (AECT).
- e. Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Gagne).
- f. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar (Miarso).¹⁵

Media pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 80.

¹⁵ Riyana Cepi, 2012, Media Pembelajaran, Jakarta : KEMENAG RI, hlm.9.

efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian materi. Media pembelajaran dapat berupa alat bantu, teknologi, atau metode yang digunakan untuk mendukung penyampaian informasi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.¹⁶ Dalam konteks pembelajaran bahasa, keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*) menjadi salah satu aspek yang membutuhkan pendekatan khusus, mengingat keterampilan ini tidak hanya bergantung pada pemahaman teori, tetapi juga pada latihan praktik yang berkelanjutan.¹⁷ Media pembelajaran dalam keterampilan berbicara berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan komunikatif, sehingga siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam berbicara.¹⁸

Salah satu bentuk media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah media audiovisual. Studi yang dilakukan oleh Purnaningsih menunjukkan bahwa penggunaan media audio dan video dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan memberikan model komunikasi yang dapat mereka tiru dan praktikkan secara langsung.¹⁹

Selain media audiovisual, penggunaan gambar dan grafik dalam pembelajaran bahasa juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Santoso dan Muniroh menemukan bahwa penggunaan media gambar dapat membantu

¹⁶ M. R. Akbar, M. Mulyadi, & S. A. Shandi, *Kajian Literatur Media Pembelajaran Grafis dalam Pembelajaran Bahasa*, Jurnal Pendidikan Bahasa, 2021, hlm. 45.

¹⁷ T. Vandayo & D. Hilmi, *Implementasi Pemanfaatan Media Visual untuk Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Arab*, Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan, 2020, hlm. 112.

¹⁸ R. Setiawaty, *Eksplorasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di SD 2 Kesambi Kudus*, DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2024, hlm. 78.

¹⁹ P. Purnaningsih, *Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris*, Jurnal Informatika Universitas Pamulang, 2017, hlm. 23.

siswa dalam menghubungkan konsep visual dengan kata-kata, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyusun kalimat.²⁰

Teknologi digital juga telah membawa perubahan besar dalam pengajaran keterampilan berbicara. Misalnya, aplikasi interaktif berbasis AI atau *chatbot* telah diterapkan untuk memberikan simulasi percakapan kepada siswa. Studi oleh Rahmawati menemukan bahwa penggunaan CD interaktif sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan berbicara siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik.²¹

Selain teknologi, metode pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) juga telah diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Studi oleh Yohana menunjukkan bahwa penggunaan media komik sebagai alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan interaksi siswa dalam berbicara bahasa Inggris dengan lebih santai dan natural.²²

Dalam pembelajaran bahasa Arab, pemanfaatan teknologi berbasis video animasi juga telah terbukti meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Annisa dan Rifki menemukan bahwa video animasi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, terutama bagi siswa yang kesulitan memahami konsep-konsep linguistik secara teoritis.²³

²⁰ D. A. A. Santoso & Z. Muniroh, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*, Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 2019, hlm. 58.

²¹ I. Y. Rahmawati, *CD Interaktif sebagai Media Pembelajaran Berbahasa bagi Anak Usia Dini di Ponorogo*, INDRIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Dasar, 2016, hlm. 34.

²² F. M. Yohana, *Komik sebagai Media Pengajaran Bahasa Inggris Desain bagi Mahasiswa DKV Unindra*, Magenta: Official Journal STMK, 2017, hlm. 91.

²³ M. N. Annisa, M. Rifki, & R. Taufiqurrochman, *Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Malang*, 2023, hlm. 67.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penggunaan media pembelajaran dalam keterampilan berbicara, seperti kurangnya akses terhadap teknologi di beberapa daerah dan rendahnya literasi digital di kalangan guru dan siswa. Fahrudin menekankan pentingnya pelatihan bagi guru dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran agar dapat diterapkan secara efektif dalam kelas.²⁴

Dengan berkembangnya teknologi dan berbagai inovasi dalam dunia pendidikan, media pembelajaran dalam keterampilan berbicara terus mengalami transformasi. Penelitian oleh Hidayat menyarankan bahwa integrasi berbagai jenis media, baik tradisional maupun digital, dapat memberikan hasil pembelajaran yang lebih optimal dibandingkan dengan hanya mengandalkan satu jenis media saja.²⁵

Salah satu bentuk media pembelajaran yang paling konvensional dan luas digunakan adalah buku. Buku termasuk dalam kategori media cetak yang menyediakan informasi secara sistematis dan terstruktur. Dalam konteks pembelajaran, buku berperan sebagai sumber utama dalam menyampaikan materi pelajaran yang telah disesuaikan dengan kurikulum pendidikan. Buku tidak hanya menyampaikan informasi dalam bentuk teks, tetapi juga sering disertai ilustrasi, latihan soal, dan aktivitas yang membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari.

²⁴ F. Fahrudin, I. Rachmayani, & B. N. Astini, *Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak*, *Journal of Classroom Action Research*, 2022, hlm. 40.

²⁵ H. Hidayat, *Integrasi Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Bahasa: Studi Kasus pada Kelas Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Bandung*, *Journal of Language and Learning Innovation*, 2022, hlm. 102.

Sebagai contoh, buku yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dirancang secara khusus untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, termasuk keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*). Buku ini tidak hanya menyajikan teori, tetapi juga memberikan latihan-latihan praktis berupa percakapan, kosa kata, dan aktivitas interaktif yang mendorong siswa untuk aktif berbicara.

Dengan demikian, buku sebagai media pembelajaran tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga instruksional, karena dirancang untuk membantu guru dalam proses mengajar dan mendukung siswa dalam proses belajar secara mandiri maupun kelompok.

4. Buku Al Arabiyah Baina Yadaik

Salah satu buku yang menghadirkan metode dan pembelajaran bahasa Arab adalah *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*. Judul lengkapnya adalah *Al-'Arabiyyah baina Yadaik: Silsilah Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah li al-Ghairi Nāthiqīna Biha* (Seri Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penutur Asing) merupakan karya Abdurrahman bin Ibrahim al-Fauzan, Mukhtar ath-Thohir Husein dan Muhammad Abdul Kholiq Muhammad Fadli. Dalam penelitian ini disingkat Al Arabiyyah Baina Yadaik. Ketiga pengarang tersebut merupakan dosen di *Ma'had al-Lughoh al-'Arabiyyah* (Institut Bahasa Arab) King Saud University Riyadh Saudi Arabia. Buku ini diterbitkan oleh Mu'assasah al-Waqf al Islami Riyadh (cetakan I) pada tahun 1422H/2001M.²⁶

Silsilah buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* memiliki ciri ciri umum yang bertujuan peserta pembelajaran dapat menguasai tiga

²⁶ Ahmad Asse, Hijriana. Efektivitas Penggunaan *Kitāb Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* Jilid 1 Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Kalām Peserta Didik Di SMP IT Qurrota A'yun Palu. Jurnal Al Bariq. 2022,

kemampuan sekaligus, kemampuan tersebut meliputi kemampuan bahasa, kemampuan komunikasi dan kemampuan budaya. Kemampuan bahasa sendiri meliputi keterampilan mendengar (*mahārah al-istima'*), keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*). Sedangkan unsur-unsur bahasa, yang terdiri dari tiga hal yaitu sistem suara, *mufrādat* dan susunan kata Bahasa (disertai keterangan tentang kaidah-kaidah *Nahwu*, *Sharaf*, dan *Imla'* atau penulisan kata).²⁷

Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* merupakan salah satu produk buku dari proyek pembelajaran yang digagas oleh Arabic for All (العربية للجميع) yang merupakan sebuah program non profit yang bertempat di Riyadh, Arab Saudi, dan berkhidmat di seluruh penjuru dunia. adapun buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* lebih dikhususkan pada pembelajar yang bukan penutur asli Arab. Sedangkan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* Jilid I lebih dikhususkan pada pembelajar tingkat pemula yang belum pernah atau masih sangat minim bersinggungan dengan bahasa Arab. Bahasa yang digunakan dalam buku ini adalah bahasa *fusha* (baku), tidak menggunakan bahasa *'ammiyah* (pasaran). Ada tiga tujuan disusunnya buku ini, yaitu untuk kemampuan bahasa (*al-kifāyah al-lughawiyah*), kemampuan komunikasi (*al-kifāyah al-itshaliyah*), dan kemampuan budaya (*al-kifāyah ats tsaqofiyah*).²⁸

Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* terdapat topik yang berbeda-beda yang menyajikan bahasa perantara sebagai carayang ideal dalam pengajaran bahasa. Setiap bab memiliki perinciannya. Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dicetak dalam 2 format

²⁷ *Ibid.* hlm.45

²⁸ Riza Pahlefi. Analisis Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* Jilid I. Banten. Jurnal Al Ittijah . 2022.

sekaligus, pertama sebagai panduan belajar peserta didik (*kitāb ath-thōlib*), dan kedua untuk panduan pengajar (*kitāb al-mu'allim*).

Jilid 1 dari *kitāb ath-thōlib*, materinya terdiri dari 16 topik. Adapun materi dalam buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* jilid 1 terdiri dari 16 topik tersebut yang diawali, Bab 1 : *At tahiyyah wa ta'aruf* (ucapan selamat dan perkenalan) sampai dengan Bab 16: *Al-'uthlah* (liburan). Adapun perincian setiap babnya, *Al-'ardu* (paparan) yang menyajikan tiga *hiwar* (percakapan), kecuali bab satu menyajikan enam *hiwar* (percakapan).

Setiap percakapan memiliki *al-mufradāt* (kosa kata) mencakup kosa-kata inti, kosakata latihan dan kosakata tambahan, *al-mufradāt idho fiyatun* (kosa-kata bersambung) berupa kosa-kata bersambung inti dan soal latihan, *at tarākīb an-nahwiyyah* (latihan tata bahasa) menyajikan soal latihan, *mulakhas al-tarākīb* (ringkasan komposisi) menyajikan ringkasan pola kalimat, *al-aswāt wa fahmul masmū'* (suara dan memahami apa yang di dengar), mencakup suara berupa kata-kata, ungkapan pendek, dan ayat-ayat al-qur'an. Dan pemahaman yang didengar berupa latihan-latihan mencentang gambar, *al-kalām* (berbicara), mencakup latihan soal jawab, percakapan, melengkapi, memberi keterangan tentang gambar, dan latihan berkomunikasi, *al-qirā'ah* (menulis), berupa latihan menulis tentang gambar dan latihan, *al-kitābah* (menulis), berupa latihan menulis.

5. Keterampilan (*Maharah*)

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, istilah *maharah* merujuk pada keterampilan berbahasa yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara aktif dan efektif. Secara umum, *maharah* berarti kemampuan yang diperoleh melalui latihan dan praktik terus-menerus. Dalam

pengajaran bahasa Arab, pengembangan *maharah* menjadi tujuan utama, karena keterampilan inilah yang akan menentukan sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata.

Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan utama yang disebut dengan *maharah lughawiyah* (keterampilan berbahasa), yaitu: *maharah al-istimā'* (menyimak), *maharah al-kalām* (berbicara), *maharah al-qirā'ah* (membaca), dan *maharah al-kitābah* (menulis). Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara seimbang agar peserta didik memiliki kompetensi bahasa yang menyeluruh. Tanpa penguasaan yang cukup atas keempat *maharah* ini, proses komunikasi dalam bahasa Arab akan mengalami hambatan, baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan pertama, *maharah al-istimā'*, atau menyimak, merupakan fondasi penting dalam komunikasi lisan. Melalui keterampilan ini, peserta didik belajar memahami pesan yang disampaikan secara verbal oleh penutur asli atau materi audio. Proses ini tidak hanya melibatkan pendengaran, tetapi juga kemampuan memahami makna dalam konteks, nada bicara, serta struktur kalimat. Latihan menyimak yang efektif dapat dilakukan melalui audio percakapan, berita Arab, maupun ceramah singkat dalam bahasa Arab.

Selanjutnya, *maharah al-kalām* adalah keterampilan berbicara yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan emosi secara langsung. Keterampilan ini menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran bahasa karena mencerminkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara aktif. Dalam pengajarannya, latihan dialog,

diskusi kelompok, presentasi, dan metode *role play* sangat membantu memperkuat keterampilan berbicara, terutama ketika didukung oleh buku pembelajaran yang komunikatif seperti *Al-'Arabiyah Baina Yadaik*.

Adapun *maharah al-qirā'ah* atau keterampilan membaca merupakan kemampuan memahami teks tertulis dalam bahasa Arab. Pembelajaran membaca tidak hanya bertujuan untuk melatih peserta didik mengenali huruf dan kosakata, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman terhadap struktur wacana dan ide pokok dalam teks. Strategi yang umum digunakan dalam mengembangkan keterampilan ini meliputi membaca intensif, membaca ekstensif, serta penggunaan teknik *skimming* dan *scanning*.

Selain itu, *maharah al-kitābah* atau keterampilan menulis menjadi aspek penting dalam menyampaikan ide melalui bentuk tulisan. Keterampilan ini menuntut pemahaman terhadap tata bahasa, penggunaan kosakata yang tepat, serta kemampuan menyusun paragraf secara logis dan kohesif. Dalam praktiknya, latihan menulis dapat dimulai dari tingkat sederhana seperti membuat kalimat, kemudian berkembang menjadi menulis paragraf, cerita pendek, surat, hingga artikel atau esai.

Keempat keterampilan tersebut seharusnya tidak diajarkan secara terpisah, melainkan secara terpadu dan kontekstual. Pendekatan pembelajaran komunikatif (*communicative language teaching*) sangat dianjurkan dalam mengembangkan semua *maharah* ini, karena mendorong peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam situasi yang mendekati kondisi nyata. Misalnya, menyimak rekaman percakapan bisa dilanjutkan dengan

menirukan dialog, menulis kembali isi percakapan, lalu mendiskusikannya bersama teman sekelas²⁹.

Dengan mengintegrasikan keempat *maharah* dalam proses belajar, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Mereka tidak hanya mengetahui teori bahasa, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan *maharah* menjadi aspek esensial dalam merancang kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang modern, komunikatif, dan kontekstual³⁰.

6. Keterampilan Berbicara (*Mahārah Al-Kalām*)

Keterampilan berbicara atau *maharah kalam* merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa, selain keterampilan mendengar (*istima'*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Keterampilan ini sangat penting dalam komunikasi sehari-hari, terutama dalam pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab.³¹

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, *maharah kalam* didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan, pendapat, dan informasi secara lisan dengan menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar. Keterampilan ini tidak hanya melibatkan aspek linguistik seperti tata bahasa (*nahwu*)

²⁹ Fathurrahman Hidayat, "Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Penggunaan Buku Al-*'Arabiyyah Baina Yadaik* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara," *Indonesian Journal of Language Studies*, 2022.

³⁰ Al-Ma'had Al-'Arabi, *Tadrībāt Al-Lughawīyyah fī Ta'lim Al-'Arabiyyah li Ghayr Nāṭiqīnahā* (Madinah: Jamiah Islamiyah, 2018).

³¹ D. Nalole, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara (*Maharah al-Kalam*) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, hlm. 32.

dan kosakata (*mufradat*), tetapi juga aspek non-verbal seperti intonasi dan ekspresi.³²

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pengajaran *mahārah al-kalām* sangat beragam. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah metode *muhadatsah* (percakapan), di mana siswa diajak untuk melakukan dialog atau diskusi dalam bahasa Arab. Studi yang dilakukan oleh Nalole (2018) menunjukkan bahwa metode *muhadatsah* secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara siswa karena memberikan kesempatan untuk berlatih dalam situasi nyata.³³

Selain metode *muhadatsah*, pendekatan komunikatif (*communicative approach*) juga sering digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Hendri dalam penelitiannya menekankan bahwa pendekatan ini menempatkan siswa dalam konteks komunikasi yang lebih alami dan menuntut mereka untuk berpikir serta merespons secara spontan dalam bahasa Arab.³⁴

Namun, keterampilan berbicara dalam bahasa Arab sering kali menjadi tantangan bagi siswa, terutama bagi mereka yang tidak memiliki lingkungan bahasa Arab yang kondusif. Syamaun dalam penelitiannya menemukan bahwa kurangnya paparan terhadap bahasa Arab di luar kelas menjadi salah satu hambatan utama dalam penguasaan *mahārah al-kalām*.³⁵

³² N. Syamaun, "Pembelajaran *Maharah al-Kalam* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab," *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 2016, hlm. 45.

³³ M. Hendri, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif," *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 2017, hlm. 78.

³⁴ L. M. U. Hasan, "Desain *Short Course* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (*Maharah al-Kalam*)," *Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature Studies*, 2023, hlm. 61.

³⁵ S. Kuraedah, "Aplikasi *Maharah Kitabah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2015, hlm. 89.

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa penelitian merekomendasikan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi percakapan, video pembelajaran, dan media interaktif lainnya. Studi yang dilakukan oleh Hasan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan.³⁶

Selain media teknologi, strategi berbasis *task-based learning* (pembelajaran berbasis tugas) juga efektif dalam meningkatkan *maharah kalam*. Kuraedah menemukan bahwa siswa yang dilibatkan dalam kegiatan berbasis tugas, seperti presentasi atau wawancara dalam bahasa Arab, menunjukkan peningkatan dalam kelancaran (*fluency*) dan ketepatan (*accuracy*) berbicara mereka.³⁷

Faktor motivasi juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara. Studi yang dilakukan oleh Nafisah menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi dalam belajar bahasa Arab cenderung lebih cepat dalam menguasai keterampilan berbicara dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi rendah.³⁸

Dalam perkembangan terbaru, penelitian oleh Asiah et al. menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterampilan

³⁶ Z. Nafisah, "Peningkatan Keterampilan Berbicara (*Maharah Kalam*) Bahasa Arab Melalui Media Gambar," *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2022, hlm. 55.

³⁷ A. Asiah, Z. Zamroni, & M. K. Rijal, "Problematisasi Pembelajaran Nahwu dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia," *Borneo Journal of Language and Education*, 2022, hlm. 102.

³⁸ M. N. Annisa, M. Rifki, & R. Taufiqurrochman, "Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Malang," *Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2023, hlm. 71.

berbicara. Interaksi yang aktif antara guru dan siswa, serta sesama siswa, dapat membantu membangun kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab.³⁹

Dengan demikian, keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*) dalam pembelajaran bahasa Arab membutuhkan pendekatan yang holistik, yang mencakup metode pengajaran yang efektif, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta motivasi dan lingkungan belajar yang mendukung.

³⁹ N. Nurjannah, "Pelatihan dan Pendampingan *Maharah Kalam* Santri dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TKA/TPA," *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2022, hlm. 48.

B. Penelitian yang Relevan

1. Amin, I. (2021). "Buku *Al-Arabiyyah Baina Yadaik* pada Program Intensif Language Learning Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Padangsidimpuan." *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. Penelitian ini berfokus pada bagaimana buku *Al-Arabiyyah Baina Yadaik* diterapkan dalam program intensif bahasa Arab di IAIN Padangsidimpuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam empat keterampilan bahasa, termasuk *maharah kalam*, melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis.
2. Muniroh, Z. (2020). "Efektivitas Buku *Al-Arabiyyah Baina Yadaik* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Penelitian ini membahas efektivitas penggunaan buku ini dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam. Hasil studi menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam buku ini membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara dengan lebih percaya diri melalui latihan dialog dan percakapan.
3. Rahman, M. (2019). "Evaluasi Metode Pengajaran dalam Buku *Al-Arabiyyah Baina Yadaik*: Studi Kasus di Pondok Pesantren." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*. Penelitian ini mengevaluasi metode pengajaran dalam buku *Al-Arabiyyah Baina Yadaik* yang diterapkan di beberapa pondok pesantren di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun buku ini memberikan dasar bahasa yang kuat, penerapan metode komunikatif oleh guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam berbicara bahasa Arab.

4. Hidayat, F. (2022). "Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Penggunaan Buku *Al-Arabiyyah Baina Yadaik* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara." *Indonesian Journal of Language Studies*. Penelitian ini menyoroti bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengadaptasi materi dari buku *Al-Arabiyyah Baina Yadaik* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran keterampilan berbicara. Hasil studi menunjukkan bahwa kombinasi metode interaktif dan penggunaan teknologi pendukung dapat mempercepat perkembangan kemampuan berbicara siswa.
5. Yusuf, T. (2023). "Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran *Maharah Kalam* Menggunakan Buku *Al-Arabiyyah Baina Yadaik*." *Journal of Arabic Language Teaching*. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mempelajari keterampilan berbicara menggunakan buku ini, termasuk faktor motivasi, lingkungan belajar, serta peran guru. Studi ini menyarankan agar pendekatan pembelajaran berbasis praktik lebih diperbanyak untuk mendukung pemahaman siswa dalam konteks berbicara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan sekumpulan kegiatan, peraturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti pada suatu disiplin ilmu tertentu. Oleh karenanya, metodologi penelitian menjadi sebuah ujung tombak pedoman dalam melaksanakan sebuah penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai salah satu wahana untuk mendapatkan data valid dalam sebuah penelitian. Peneliti akan

menganalisis seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian yang dipilih untuk menentukan solusi dari permasalahan penelitian.⁴⁰

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitinya.⁴¹

Menurut Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Mulyana mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.⁴²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Pesantren Salu Daruth Tholibin, Garut, yang terletak di Kabupaten Garut. Buku Jilid 1 digunakan sebagai media pembelajaran di Pesantren tersebut. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian dilakukan pada siswa kelas VII karena sesuai

⁴⁰ Feny Rita Fiantika, 2022, Metode Penelitian Kualitatif, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, hlm.1

⁴¹ *Ibid.*, hlm.4

⁴² *Ibid.*

dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar. Adapun waktu penelitian dari tanggal 30 Maret 2025 sampai 8 Mei 2025.

C. Sumber Data

Peneliti memperoleh data dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Umi Narimawati, data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.”⁴³

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku , hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala divisi pendidikan Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut, serta hasil wawancara dan observasi dengan siswa kelas VII di Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut. Sumber data kedua adalah berupa data sekunder. Menurut Sugiyono, data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat mendukung keperluan data primer. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data sekunder dari buku-buku atau jurnal yang terkait dengan bahan penelitian.

D. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, kredibilitas dapat dicapai dengan berbagai teknik, seperti triangulasi, perpanjangan waktu penelitian, dan pengecekan

⁴³ Nuning Indah Pratiwi. Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. Bali. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. 2017. Hlm 211

anggota (*member check*).⁴⁴ Dalam penelitian ini, kredibilitas data dijaga melalui beberapa teknik berikut:

1. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik validasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratannya. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, yaitu:

- a. Buku sebagai bahan ajar utama dalam pembelajaran bahasa Arab.
- b. Wawancara dengan guru dan kepala divisi pendidikan di Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut untuk mendapatkan perspektif dari pengajar mengenai efektivitas buku dalam pembelajaran keterampilan berbicara.
- c. Observasi langsung terhadap siswa kelas VII, yang mencatat partisipasi mereka dalam pembelajaran berbicara menggunakan buku tersebut.

Dengan membandingkan berbagai sumber data, keakuratan informasi dapat diperiksa, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid.⁴⁵

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara untuk memvalidasi data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode berikut:

⁴⁴ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 89.

⁴⁵ A. A. Mekarisce. (2020). "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 14(2), hlm. 75.

- a. Observasi langsung terhadap interaksi siswa dalam pembelajaran berbicara.
- b. Wawancara dengan guru dan siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi dalam buku .
- c. Dokumentasi, berupa catatan hasil diskusi, rekaman video, serta lembar evaluasi siswa terkait perkembangan keterampilan berbicara mereka.

Dengan adanya kombinasi teknik ini, hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya dan tidak bergantung hanya pada satu metode pengumpulan data.⁴⁶

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu bertujuan untuk menguji konsistensi data yang diperoleh dalam periode waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari tanggal 30 Maret 2024 hingga 8 Mei 2024, dengan observasi yang dilakukan dalam beberapa pertemuan berbeda.

- a. Pengamatan awal dilakukan untuk melihat kemampuan berbicara siswa sebelum penerapan metode berbasis buku .
- b. Observasi lanjutan dilakukan setelah beberapa minggu implementasi untuk melihat perkembangan keterampilan berbicara siswa.
- c. Hasil akhir dibandingkan dengan data awal guna menilai sejauh mana perubahan terjadi.

Triangulasi waktu ini penting karena hasil yang diperoleh dalam satu waktu tertentu mungkin berbeda dari waktu lainnya. Dengan pengumpulan data yang dilakukan secara berkala,

⁴⁶ M. Saadah & Y. C. Prasetyo. (2022). "Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif." *Al-'Adad: Jurnal Tadris Bahasa Arab*, 10(1), hlm. 63.

kemungkinan adanya bias atau kesalahan dalam interpretasi data dapat dikurangi.⁴⁷

Dengan menerapkan ketiga teknik di atas, kredibilitas data dalam penelitian ini dapat lebih terjamin, sehingga hasilnya lebih akurat dan dapat dipercaya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap mengumpulkan dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman audio visual dengan cara mengidentifikasi dan memilih data yang penting, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.⁴⁸

Model Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah model Milles dan Hubberman. Menurut Miles and Huberman analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif. Sebab hubungan keterkaitan antara ketiga tersebut harus terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.⁴⁹ Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut.⁵⁰

⁴⁷ S. Hadi. (2016). "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, hlm. 44.

⁴⁸ Sri Jumiati, 2022, *Metode Penelitian Kualitatif*, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, hlm.38

⁴⁹ Rony Zulfirman. Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*. 2022. hlm.149

⁵⁰ Ahmad Rijali. Analisis Data Kualitatif. Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*. 2018. hlm.83

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data merupakan suatu penjelasan informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok - pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan Bahasa peneliti secara logis dan sistematis, sehingga jauh lebih mudah dipahami.⁵¹

Langkah pertama yang penulis lakukan pada tahapan ini adalah mencari literatur-literatur terkait dengan penelitian penulis, baik dari buku maupun, jurnal ilmiah maupun dari penelitian-penelitian terkait. Selanjutnya penulis mengumpulkan data dari hasil observasi. Penulis juga melakukan wawancara dan mencatat hasil nya sebagai salah satu sumber data. Dan yang tidak kalah penting adalah penulis menggunakan kuesioner sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data yang akurat. Seluruh data yang telah diperoleh dilapangan baik berupa hasil wawancara, observasi dikumpulkan untuk dapat dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang efektivitas penggunaan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran siswa kelas VII di Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan Langkah analisis

⁵¹ *Ibid.*

data kualitatif yang menggolongkan, bertujuan mengarahkan, untuk menajamkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting. dan menyederhanakan hal-hal yang kurang penting. Sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.⁵²

Pada tahapan reduksi data ini, penulis mengolah data satu persatu berdasarkan sumber data yang penulis gunakan. Untuk data yang penulis dapatkan dari literatur penulis seleksi yang akan penulis gunakan kemudian penulis jadikan dalam satu folder file. Setelah dijadikan satu, penulis kelompokkan kembali data tersebut berdasarkan tema yang di bahas dalam literatur tersebut. Hal ini untuk mempermudah penulis dalam mencari data dan juga untuk efisiensi dalam waktu pengolahan data.

Untuk data yang penulis dapatkan dari hasil observasi, penulis sudah mencatat data tersebut berdasarkan pedoman observasi yang ada. Selanjutnya penulis memberikan garis bawah pada hal-hal yang penting. Untuk membedakan, data yang akan dipakai dan data yang tidak terpakai. Hal yang serupa juga penulis lakukan untuk mereduksi data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara. Adapun data yang berasal dari kuesioner, setelah membaca satu persatu jawaban dari kuesioner tersebut, penulis membuat catatan berupa kesimpulan yang di dapatkan dari mayoritas jawaban kuesioner yang memiliki inti jawaban yang sama. Untuk selanjutnya semua data yang penulis dapatkan, sudah terkumpul dalam poin-poin penting yang dapat disajikan dalam pembahasan hasil temuan penelitian.

⁵² *Ibid.*

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami.⁵³

Pada tahap penyajian data ini, penulis mengumpulkan semua data yang telah penulis dapatkan, baik dari literatur, observasi, wawancara maupun hasil kuesioner. Data yang telah penulis siapkan kemudian penulis sampaikan dalam uraian hasil temuan. Penulis memaparkan data-data tersebut secara runtut, agar benar benar dapat memberikan deskripsi tentang penelitian penulis, yaitu efektivitas penggunaan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran siswa kelas VII di Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut. Dalam penyajian data, penulis juga menyertakan gambar-gambar pendukung, agar dapat memberikan deskripsi lebih jelas tentang materi yang penulis sampaikan. Penulis juga menampilkan hasil dokumentasi penelitian, serta data data pendukung dalam lembar lampiran.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian.⁵⁴ Setelah penulis memaparkan uraian hasil temuan, melakukan penarikan kesimpulan terkait penelitian penulis yaitu tentang efektivitas

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ *Ibid.*

penggunaan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran siswa kelas VII di Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut

Pesantren Salu Daruth Tholibin berlokasi di Jalan Sukapadang, tepatnya di Kampung Babakan, Desa Kersamenak, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa

Barat. Lembaga pendidikan Islam ini didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat setempat akan sebuah institusi pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengajaran agama semata, melainkan juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan ilmu pengetahuan umum secara harmonis. Sejak awal pendiriannya, pesantren ini berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang seimbang, di mana para santri mendapatkan pembelajaran agama yang mendalam sekaligus pengembangan wawasan akademik yang luas. Dengan pendekatan ini, diharapkan para santri tidak hanya menguasai ilmu agama secara teoritis, tetapi juga siap menghadapi berbagai tantangan zaman yang terus berkembang.

2. Sejarah Berdirinya Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut

Cikal bakal berdirinya Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut dimulai pada awal tahun 1980-an melalui kegiatan pendidikan keagamaan nonformal dalam bentuk *madrrasah diniyah*. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari dan menyasar anak-anak usia sekolah dasar, khususnya dalam bidang pembelajaran dasar-dasar agama Islam seperti Al-Qur'an, fikih, dan akhlak. Pada masa itu, kegiatan belajar masih dilakukan secara sederhana dan belum berbasis asrama.

Transformasi besar terjadi pada tahun 2009, ketika mulai dirintis program berbasis asrama. Pada masa awalnya, para siswa menempuh pendidikan formal di luar, sementara untuk pendidikan agama mereka mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di lingkungan pesantren. Asrama ini bertempat di bagian atas bangunan *madrrasah diniyah* yang digunakan sebagai tempat tinggal sekaligus ruang belajar para siswa. Dalam bahasa Sunda, bagian atas ini disebut *luhur*, yang berarti "atas".

Karena para siswa tinggal dan belajar di tempat tersebut, mereka kemudian dikenal dengan sebutan Santri Luhur, dan dari penyebutan inilah nama "Salu" terbentuk sebagai singkatan dari Santri Luhur. Di tempat inilah pembelajaran ilmu-ilmu agama seperti *nahwu*, *sharaf*, sejarah Islam, dan cabang-cabang keilmuan lainnya mulai dilaksanakan secara rutin dan terarah.

Seiring dengan perkembangan lembaga dan meningkatnya kebutuhan akan sistem pendidikan terpadu, akhirnya pendidikan formal pun berada di bawah naungan pesantren. Dengan demikian, seluruh kegiatan pembelajaran baik pendidikan umum maupun keagamaan, kini dilaksanakan secara terintegrasi di lingkungan pesantren.

Nama "Salu" bukan sekadar singkatan dari Santri Luhur, tetapi juga mengandung makna filosofis tentang cita-cita membentuk pribadi yang luhur (tinggi dalam moral, keilmuan, dan spiritualitas). Semangat tersebut sejak tahun 2009 terus menjadi landasan dalam pembinaan para santri di Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut.

3. Visi dan Misi Pesantren

Visi utama yang diusung oleh pesantren ini adalah membentuk santri yang memiliki pemahaman mendalam dan mampu mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif (*tafaqquh fi al-din*). Untuk merealisasikan visi tersebut, pesantren menetapkan sejumlah misi pokok yang menjadi pedoman dalam kegiatan pendidikan dan pembinaan. Misi tersebut meliputi upaya membina santri agar memiliki akidah yang lurus, melaksanakan ibadah dengan benar sesuai tuntunan syariat, berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, berwawasan luas, serta memiliki fisik yang kuat.

4. Struktur Organisasi Pesantren

Dari segi pengelolaan, pesantren ini memiliki struktur organisasi yang terorganisir dengan baik, terdiri dari pengasuh sebagai pemimpin dan penasehat pesantren, kepala madrasah yang bertanggung jawab atas aspek akademik, para guru yang mengampu mata pelajaran agama maupun umum, serta staf administrasi. Para pendidik di pesantren ini umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, terutama dalam bidang keagamaan dan bahasa Arab, sehingga mereka mampu memberikan pengajaran yang berkualitas. Selain itu, para guru juga memiliki pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran yang komunikatif dan kontekstual, sehingga materi ajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik para santri. Pembagian tugas di lingkungan pesantren dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar setiap jenjang pendidikan dan mata pelajaran mendapatkan perhatian yang optimal dan efektif. Berikut ini adalah struktur organisasi Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut:

No.	Jabatan	Nama	Tugas Utama
1	Penasehat	Maman Abdurrahman	Memberikan arahan, nasihat, dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pesantren.
2	Pengasuh	Daden Robi Rahman, S.Pd., M.A.	Pimpinan tertinggi, penanggung jawab seluruh kegiatan pesantren.
3	Kepala Pesantren	Fikri Rahman Hakim, S.Ag.	Mengelola, mengevaluasi dan melaksanakan pendidikan formal dan non formal di pesantren

4	Keuangan	Hilma Nur Farida, A.Md.	Mengatur seluruh urusan keuangan pesantren termasuk pemasukan, pengeluaran, dan pelaporan keuangan secara berkala.
5	Administrasi dan Tata Usaha	Farid Bintang, S.Sos.	Mengelola surat menyurat, data, arsip, dan dokumen administrasi pesantren.
6	Kurikulum	Fahmi Zulfikar, S.Ag.	Merancang dan mengawasi pelaksanaan kurikulum dan metode pembelajaran pesantren.
7	Asrama dan Pengasuhan	Isham Khoerussalam	Membina kedisiplinan, karakter, dan kegiatan harian santri.

5. Sarana dan Prasarana Pesantren

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran, ibadah, dan kehidupan santri sehari-hari di lingkungan pesantren. Keberadaan fasilitas yang memadai akan mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif serta memperlancar pelaksanaan program pesantren.

Berikut ini adalah daftar sarana dan prasarana yang tersedia di Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut:

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1	Baik
2	Ruang kelas	3	Baik
3	Perpustakaan	1	Cukup
4	Asrama santri	2	Baik
5	Asrama guru	1	Baik

6	Rumah dinas	3	Baik
7	Kantor guru	1	Baik
8	Dapur umum	1	Baik
9	Kamar mandi	4	Baik
10	Tempat wudhu	2	Cukup
11	Lapangan serbaguna	1	Cukup
12	Saung	1	Baik
13	Kolam ikan	2	Baik
14	Gudang	1	Cukup

6. Kurikulum, Sistem Pembelajaran, dan Guru Pesantren

Kurikulum yang diterapkan di Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut merupakan perpaduan antara pendidikan pesantren dan pendidikan formal. Pesantren ini mengembangkan sistem pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara ilmu agama, ilmu umum, pembinaan akhlak, dan pembentukan karakter. Kurikulum disusun untuk membentuk santri yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan tangguh secara fisik.

Secara umum, pesantren ini memiliki tiga fokus utama dalam proses pembelajaran, yaitu menghafal Al-Qur'an, penguasaan bahasa Arab, dan pembinaan bela diri. Ketiga aspek ini menjadi ciri khas dalam sistem pendidikan di pesantren. Santri didorong untuk menghafal Al-Qur'an secara bertahap, mulai dari juz-juz pendek hingga mencapai target tertentu sesuai jenjang pendidikan. Kegiatan *tahfizh* dilaksanakan secara rutin setiap hari, dengan pembinaan yang terstruktur dan pendampingan yang intensif, agar santri tidak hanya menghafal dengan lancar tetapi juga memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

Bahasa Arab menjadi perhatian utama karena merupakan kunci untuk memahami sumber-sumber utama ajaran Islam. Pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga praktik, seperti membaca, menulis, menerjemahkan, serta membiasakan santri berbicara dalam bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, santri dibentuk agar mampu memahami kitab-kitab klasik dan kontemporer secara langsung. Selain itu, bela diri juga menjadi bagian penting dari kurikulum sebagai upaya pembinaan fisik dan karakter. Melalui latihan bela diri yang dilakukan secara rutin, santri dibina agar memiliki disiplin, daya tahan, keberanian, dan keterampilan menjaga diri.

Di samping fokus khas kepesantrenan, pesantren ini juga menyelenggarakan pendidikan formal sebagaimana sekolah pada umumnya, sesuai dengan kurikulum nasional. Mata pelajaran umum yang diajarkan antara lain Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Prakarya. Santri juga mendapatkan pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) untuk menjaga kebugaran fisik serta pengetahuan dasar tentang hidup sehat. Adapun pelajaran-pelajaran agama lainnya seperti Aqidah, Fiqih, Hadits, Tafsir, Sejarah Islam, serta Nahwu dan Sharaf tetap menjadi bagian penting dari struktur pelajaran yang disusun untuk membentuk wawasan keislaman yang utuh dan mendalam.

Seluruh kegiatan belajar-mengajar di pesantren ini dilakukan dalam suasana yang kondusif dan disiplin, serta didukung oleh lingkungan asrama yang mendorong terbentuknya kebiasaan positif, seperti kedisiplinan waktu, kesederhanaan hidup, dan kebersamaan antarsantri. Dengan kurikulum yang menyatu antara pendidikan pesantren dan pendidikan formal, Pesantren Salu

Daruth Tholibin Garut berupaya mencetak generasi muda yang berilmu, berakhlak mulia, mandiri, dan siap berkontribusi di tengah masyarakat.

Adapun guru di Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut dan mata pelajaran yang diampu adalah sebagai berikut,

No.	Nama Lengkap	Mata Pelajaran yang Diampu
1	Daden Robi Rahman, S.Pd., M.A.	Sejarah Islam, Hadits, dan Fiqih Ibadah
2	Fikri Rahman Hakim, S.Ag.	Tahsin dan Ilmu Al-Qur'an
3	Abdul Latif, Lc.	Bahasa Arab dan Aqidah
4	Abidin, S.Pd., M.Pd.	Nahwu, Sharaf, dan I'rab
5	Fahmi Zulfikar, S.Ag.	Tafsir Al-Qur'an dan Adab
6	Ginan Ginanjar, S.Pd.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
7	Ayu Oktariani, S.Pd.	Bahasa Indonesia dan Kewarganegaraan
8	Aeni Nurul Hasanah, S.Pd.	Matematika dan IPA
9	Harina Mulyani, S.Pd.	Bahasa Inggris
10	Hilma Nur Farida, A.Md.	Prakarya

7. Kegiatan Harian Pesantren

Kegiatan harian di Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut difokuskan pada pembinaan kepribadian santri melalui rutinitas yang seimbang antara pendidikan agama dan Al-Qur'an, pembelajaran formal, pembinaan bahasa, serta kegiatan pengembangan diri. Jadwal ini disusun untuk membentuk karakter santri yang disiplin, cakap, dan bertanggung jawab.

Berikut kegiatan-kegiatan utama yang menjadi bagian penting dari rutinitas harian santri:

No.	Waktu	Kegiatan
1	03.30 – 04.00	Bangun tidur dan sholat malam
2	05.00 – 05.45	Halaqah Al-Qur'an
3	05.45 – 06.00	Hiwar dan kegiatan bahasa
4	07.00 – 14.00	Pembelajaran formal di kelas
5	16.00 – 17.30	Kegiatan ekstrakurikuler
6	18.00 – 19.00	Halaqah Al-Qur'an
7	20.30 – 21.30	Belajar mandiri atau kelas tambahan

8. Keadaan Siswa di Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut

Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut memiliki santri dari berbagai daerah, terutama dari wilayah Kabupaten Garut dan sekitarnya, serta beberapa dari luar daerah. Para siswa berasal dari latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam, namun mereka dibina dalam lingkungan yang sama melalui sistem asrama. Lingkungan berasrama ini mendukung pembentukan kedisiplinan, kemandirian, serta kebiasaan hidup yang teratur dalam bimbingan langsung para guru di Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut.

Jumlah siswa yang terdaftar pada tahun ajaran berjalan adalah sebanyak 42 orang, yang terbagi dalam enam tingkatan kelas, mulai dari kelas 7 hingga kelas 12. Berikut ini adalah rincian data jumlah siswa per kelas:

No.	Kelas	Jumlah	Jenis Kelamin
1	Kelas 7	8 orang	Laki-laki
2	Kelas 8	8 orang	Laki-laki
3	Kelas 9	6 orang	Laki-laki
4	Kelas 10	7 orang	Laki-laki

5	Kelas 11	6 orang	Laki-laki
6	Kelas 12	7 orang	Laki-laki

9. Bahasa Pengantar dan Budaya Berbahasa

Dalam aktivitas sehari-hari, para santri menggunakan bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia sebagai media komunikasi utama. Namun, bahasa Arab diajarkan secara intensif sebagai bahasa kedua yang sangat penting untuk memperdalam pemahaman materi agama serta meningkatkan keterampilan berbicara. Penggunaan bahasa Arab tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga didorong untuk diterapkan dalam berbagai aktivitas harian melalui program-program khusus, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi utama. Hal ini bertujuan untuk membiasakan santri dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif dan konsisten.

10. Alasan Penggunaan Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* di Kelas VII

Untuk mendukung pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, khususnya pada tingkat kelas VII, pesantren memilih buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai bahan ajar utama. Buku ini dipilih karena materi yang disajikan tersusun secara kontekstual dan bertahap, mulai dari percakapan sederhana hingga diskusi yang lebih kompleks. Setiap bab dalam buku ini mengangkat tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari para santri, seperti keluarga, sekolah, serta aktivitas di lingkungan pesantren. Selain itu, buku ini juga menyediakan berbagai latihan berbicara baik secara individu maupun kelompok, lengkap dengan ilustrasi dan latihan tambahan yang mendukung pengembangan kemampuan berbicara bahasa Arab secara efektif.

11. Karakteristik Siswa Kelas VII

Para santri kelas VII di Pesantren Salu Daruth Tholibin umumnya berasal dari keluarga yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat dan sudah terbiasa dengan suasana pesantren. Mereka memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari ilmu agama, termasuk bahasa Arab. Namun, kemampuan awal mereka dalam berbicara bahasa Arab sangat bervariasi. Sebagian sudah terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sederhana, sementara sebagian lain masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat maupun pengucapan yang tepat. Selain aktif dalam kegiatan pembelajaran formal, para siswa juga mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang membantu pengembangan karakter serta keterampilan sosial mereka.

12. Lingkungan Sosial dan Budaya

Pesantren Salu Daruth Tholibin berada di lingkungan yang asri dan relatif jauh dari hiruk-pikuk kota, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tenang. Tradisi pesantren yang kental dengan nilai-nilai Islam sangat memengaruhi pola interaksi sosial antara santri dan guru. Setiap kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas, selalu berlandaskan pada nilai-nilai agama seperti kejujuran, disiplin, saling menghormati, serta semangat gotong royong. Budaya pesantren juga tercermin dalam kebiasaan seperti melaksanakan shalat berjamaah, pengajian rutin, serta berbagai kegiatan sosial keagamaan yang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

13. Relevansi Profil Pesantren terhadap Penelitian

Profil Pesantren Salu Daruth Tholibin ini menjadi konteks yang sangat penting dalam penelitian yang dilakukan, khususnya untuk memahami faktor-faktor sosial, budaya, dan pendidikan

yang memengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII. Lingkungan pesantren yang religius, sistem pendidikan yang terpadu, serta karakteristik siswa yang beragam menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan penelitian mengenai efektivitas penggunaan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Data profil pesantren ini diperoleh melalui berbagai sumber, seperti dokumen resmi, wawancara dengan pengelola dan guru, serta observasi langsung di lapangan, sehingga memberikan gambaran yang lengkap dan komprehensif sebagai landasan analisis penelitian.

B. Temuan Penelitian

1. Efektivitas Penggunaan Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*

a. Pemahaman Kosakata dan Tata Bahasa secara Mendalam

Penguasaan kosakata (*mufradat*) dan tata bahasa (*qawā'id*) merupakan fondasi utama dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk keterampilan berbicara. Di kelas VII Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut, penggunaan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* terbukti sangat membantu guru dalam memperkenalkan kosakata baru kepada siswa. Buku ini menyusun materi secara bertahap, dimulai dari topik-topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti keluarga, sekolah, hingga aktivitas sosial di lingkungan pesantren. Setiap bab tidak hanya memuat daftar kosakata, tetapi juga memberikan contoh penggunaan kosakata tersebut dalam kalimat, sehingga siswa dapat memahami makna kata dalam konteks yang nyata dan relevan.

Melalui wawancara dengan guru, terungkap bahwa strategi pengajaran kosakata dilakukan secara lisan dan

tertulis. Guru membiasakan siswa untuk mengulang pengucapan kata, menulis, dan kemudian menggunakannya dalam kalimat sederhana. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya perbendaharaan kata siswa, tetapi juga membiasakan mereka menggunakan kosakata tersebut dalam percakapan sehari-hari. Proses pengulangan dan praktik langsung ini sangat efektif dalam memperkuat daya ingat siswa terhadap kosakata yang telah dipelajari, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka saat berbicara. Sebagaimana disampaikan oleh guru,

“Saya juga membiasakan siswa mengulang pengucapan kosakata secara lisan, lalu menuliskannya, dan menggunakannya dalam kalimat sederhana. Metode ini sangat membantu mereka dalam mengingat kosakata dan berani menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.”⁵⁵

Selain penguasaan kosakata, pemahaman terhadap tata bahasa juga menjadi perhatian utama dalam pembelajaran. Buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* menyajikan penjelasan dan juga membiasakan siswa mengulang pengucapan kosakata secara lisan, lalu menuliskannya, dan menggunakannya dalam kalimat sederhana. Pendekatan ini sangat membantu mereka dalam mengingat kosakata dan berani menggunakannya dalam percakapan sehari-hari *qawā‘id* secara bertahap, mulai dari pola kalimat dasar seperti *jumlah ismiyah* (kalimat nominal) dan *jumlah fi’liyah* (kalimat verbal), penggunaan *dhamir* (kata ganti), hingga struktur kalimat tanya dan perintah. Guru membimbing siswa secara aktif dalam menyusun kalimat, baik secara lisan maupun tertulis. Dari wawancara yang dilakukan,

⁵⁵ Abdul Latif, Lc., guru Bahasa Arab di Pesantren Salu Darut Tholibin Garut, wawancara oleh penulis, Garut, 30 Maret 2025, pukul 09.30 WIB

“Dari situ, saya melihat mereka mulai bisa memahami struktur kalimat dan menggunakannya sesuai kaidah bahasa Arab. Perkembangannya juga terlihat dari catatan harian dan hasil latihan yang mereka kumpulkan, semakin hari makin baik dalam menyusun kalimat.”⁵⁶

Dari kutipan wawancara ini guru menyampaikan bahwa siswa mulai mampu memahami struktur kalimat dan menggunakannya dengan tepat sesuai kaidah bahasa Arab yang benar. Proses ini dapat diamati melalui catatan harian guru dan hasil latihan siswa yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan menyusun kalimat.

b. Perkembangan Kemampuan Berbicara yang Aktif dan Interaktif

Salah satu hasil paling menonjol dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab secara aktif dan interaktif. Buku *Al-Arabiyyah Baina Yadaik* menyediakan berbagai latihan berbicara, mulai dari dialog, simulasi percakapan, presentasi, hingga permainan peran (*role play*). Setiap bab selalu diakhiri dengan latihan berbicara yang mendorong siswa untuk mempraktikkan kosakata dan pola kalimat yang telah dipelajari dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata.

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti dialog berpasangan, simulasi situasi sehari-hari, presentasi individu, dan permainan bahasa. Teknik-teknik ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan mendorong partisipasi aktif siswa. Siswa yang awalnya cenderung pasif

⁵⁶ Abdul Latif, wawancara, 30 Maret 2025

mulai berani bertanya, menjawab, dan berdiskusi dalam bahasa Arab. Guru memberikan umpan balik secara langsung, baik berupa koreksi pengucapan maupun apresiasi atas keberanian siswa berbicara. Hal ini terbukti sangat efektif dalam membangun rasa percaya diri siswa dan membuat mereka semakin antusias untuk berlatih berbicara.

Wawancara dengan siswa juga mengonfirmasi temuan ini. Banyak siswa mengaku merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berbicara setelah mengikuti berbagai latihan yang tersedia di buku. Latihan yang beragam dan kontekstual membuat proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan bermakna bagi mereka.

c. Motivasi dan Ketertarikan Siswa dalam Belajar

Motivasi dan minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* menyajikan materi yang sangat kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari santri, seperti tema keluarga, sekolah, dan aktivitas di lingkungan pesantren. Materi yang dekat dengan pengalaman siswa membuat mereka merasa bahwa apa yang dipelajari memiliki manfaat langsung dalam kehidupan mereka.

Selain itu, buku ini dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik, khususnya pada jilid pertama, yang membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Latihan yang bervariasi, mulai dari mendengarkan, berbicara, membaca, hingga menulis,

menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Dari wawancara yang dilakukan, sebagian besar siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih antusias dan percaya diri dalam belajar bahasa Arab setelah menggunakan buku ini. Mereka juga sering berlatih berbicara di luar jam pelajaran bersama teman-teman, yang menunjukkan adanya motivasi intrinsik untuk menguasai bahasa Arab. Guru pun mengamati adanya peningkatan partisipasi dan kehadiran siswa selama pelajaran, yang menjadi indikator positif dari meningkatnya minat belajar.

2. Pendekatan dan Teknik yang Diterapkan oleh Guru

a. Pendekatan Komunikatif sebagai Fondasi Pembelajaran

Guru di kelas VII Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut secara konsisten menerapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Pendekatan ini menekankan pentingnya penggunaan bahasa secara nyata dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan bahasa Arab dalam percakapan yang bermakna. Pendekatan komunikatif didasarkan pada prinsip bahwa bahasa adalah alat komunikasi, sehingga pembelajaran harus memfasilitasi siswa untuk berinteraksi secara aktif menggunakan bahasa target.

Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru selalu memulai pembelajaran dengan memperkenalkan topik percakapan yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti berbicara tentang keluarga, kegiatan di sekolah, atau

aktivitas sehari-hari di lingkungan pesantren. Guru membangun suasana belajar yang santai dan interaktif, sehingga siswa merasa nyaman untuk berbicara dan tidak takut melakukan kesalahan. Pendekatan ini sangat sesuai dengan karakteristik buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*, yang memang dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis komunikasi.

b. Variasi Teknik Pembelajaran yang Kreatif dan Interaktif

Untuk mendukung pendekatan komunikatif, guru menerapkan berbagai teknik pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Teknik-teknik yang sering digunakan antara lain:

i. Tanya Jawab (Question and Answer)

Guru mengajak siswa untuk bertanya dan menjawab dalam bahasa Arab, baik secara individu maupun berkelompok. Teknik ini membantu siswa melatih kecepatan berpikir dan kemampuan merespons secara spontan. Guru juga memberikan stimulus berupa gambar atau situasi nyata untuk memancing partisipasi siswa.

ii. Dialog Berpasangan dan Kelompok

Siswa diminta untuk berpasangan atau membentuk kelompok kecil dan melakukan percakapan singkat berdasarkan tema yang telah dipelajari. Dialog ini biasanya diakhiri dengan presentasi di depan kelas, sehingga siswa juga melatih keberanian dan kepercayaan diri.

iii. Permainan Bahasa (Language Games)

Guru menyisipkan permainan edukatif, seperti tebak kata, tebak gambar, atau permainan peran (*role play*), yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Permainan ini juga mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara alami dan spontan.

iv. Simulasi Situasi Nyata

Siswa diajak untuk mensimulasikan situasi nyata, seperti berbelanja di pasar, bertamu ke rumah teman, atau meminta izin kepada guru. Simulasi ini membantu siswa memahami penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang sebenarnya dan melatih kemampuan berbicara secara praktis.

v. Presentasi Individu

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan presentasi singkat dalam bahasa Arab, baik tentang diri sendiri, keluarga, atau topik tertentu. Presentasi ini melatih siswa untuk berpikir sistematis dan mengungkapkan ide secara terstruktur.

c. Peran Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam Mendukung Pendekatan Guru

Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* sangat mendukung pendekatan dan teknik yang diterapkan oleh guru. Materi dalam buku ini disusun secara tematik dan kontekstual, sehingga guru mudah mengaitkan latihan berbicara dengan kehidupan nyata siswa. Setiap bab menyediakan latihan dialog, percakapan, dan permainan

bahasa yang dapat langsung digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Wawancara dengan guru sebagaimana disampaikan,

“Buku ini juga mendukung penerapan metode langsung, karena saya bisa menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar sejak awal, tanpa terlalu banyak memakai bahasa ibu. Ini sangat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih alami dan interaktif.”

Dari kutipan wawancara tersebut, guru mengungkapkan bahwa buku ini sangat membantu dalam merancang aktivitas pembelajaran yang interaktif. Guru merasa terbantu karena tidak perlu mencari materi tambahan dari sumber lain, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan efektif. Buku ini juga menyediakan panduan untuk guru dalam menerapkan metode langsung (*direct method*), di mana guru menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dan menghindari penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran.

d. Dampak Pendekatan dan Teknik Guru terhadap Pembelajaran

Penerapan pendekatan komunikatif dan variasi teknik pembelajaran memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam percakapan dan latihan berbicara.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang awalnya malu dan pasif, perlahan-lahan menjadi lebih percaya diri dan berani berbicara dalam bahasa Arab. Guru juga memberikan umpan balik secara langsung, baik berupa

koreksi pengucapan maupun apresiasi atas usaha siswa. Hal ini semakin memotivasi siswa untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Wawancara dengan siswa juga mengonfirmasi bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berbicara setelah mengikuti berbagai latihan yang tersedia di buku. Latihan yang beragam dan kontekstual membuat proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan bermakna bagi mereka.

e. Refleksi dan Tantangan dalam Penerapan Pendekatan

Meskipun pendekatan dan teknik yang diterapkan guru sangat efektif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu belajar di kelas, sehingga guru harus memilih teknik yang paling efektif untuk diterapkan dalam waktu yang tersedia. Selain itu, perbedaan kemampuan antar siswa juga menjadi tantangan tersendiri, sehingga guru perlu memodifikasi teknik pembelajaran agar semua siswa dapat terlibat secara optimal.

Namun, guru tetap berupaya untuk terus meningkatkan kreativitas dalam mengajar, baik dengan memanfaatkan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* maupun dengan menciptakan aktivitas tambahan yang mendukung pembelajaran berbicara. Guru juga berusaha memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih kurang percaya diri, sehingga mereka dapat berkembang sesuai potensinya.

3. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di kelas VII Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut, keberhasilan penggunaan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* tidak lepas dari adanya sejumlah faktor pendukung yang sangat berpengaruh. Faktor-faktor ini saling berkaitan, saling memperkuat, dan membentuk ekosistem pembelajaran yang kondusif, efektif, serta menyenangkan bagi siswa. Berikut penjelasan detail dan sangat lengkap mengenai faktor pendukung tersebut:

a. Kesiapan dan Kompetensi Guru

Guru merupakan aktor utama dan penggerak utama dalam proses pembelajaran. Di Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut, guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Arab tidak hanya memiliki pemahaman mendalam terhadap materi dalam buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*, tetapi juga mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa. Guru secara aktif membimbing siswa, memberikan koreksi langsung atas pengucapan, struktur kalimat, serta memberikan apresiasi atas keberanian siswa berbicara dalam bahasa Arab.

Selain itu, guru juga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. Mereka tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menerapkan pendekatan komunikatif, seperti tanya jawab, dialog berpasangan, simulasi, permainan bahasa, dan diskusi kelompok. Pendekatan ini sangat sesuai dengan karakteristik buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* yang memang dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis komunikasi. Guru juga kreatif dalam

memodifikasi teknik pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan.

Kesiapan guru dalam memahami materi, memilih metode, dan memberikan umpan balik secara langsung menjadi kunci utama keberhasilan proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Guru yang kompeten juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menakutkan bagi siswa, sehingga siswa merasa nyaman untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan berbicaranya.

b. Materi Buku yang Kontekstual dan Terstruktur

Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* menawarkan materi yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti tema keluarga, sekolah, aktivitas sosial, dan lingkungan pesantren. Materi disusun secara bertahap, mulai dari kosakata dasar, struktur tata bahasa, hingga latihan berbicara yang kontekstual. Setiap bab tidak hanya berisi daftar kosakata, tetapi juga memberikan contoh penggunaan dalam kalimat, sehingga siswa dapat memahami makna kata dalam konteks yang nyata.

Selain itu, buku ini juga menyediakan berbagai latihan berbicara, seperti dialog, simulasi percakapan, presentasi, dan permainan peran. Latihan-latihan ini mendorong siswa untuk mempraktikkan kosakata dan pola kalimat yang telah dipelajari dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata. Materi yang terstruktur dan kontekstual ini sangat memudahkan guru dalam menyusun

aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Keunggulan lain dari buku ini adalah adanya latihan yang beragam dan bertahap, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya secara bertahap dan sistematis. Guru juga dapat dengan mudah mengadaptasi materi dan latihan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan efektif.

c. Motivasi dan Keaktifan Siswa

Motivasi dan keaktifan siswa merupakan faktor penting yang sangat mendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Siswa di kelas VII Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka aktif berpartisipasi dalam latihan berbicara, baik di dalam maupun di luar kelas. Motivasi intrinsik siswa untuk menguasai bahasa Arab juga didukung oleh suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton.

Guru mengamati adanya peningkatan partisipasi dan kehadiran siswa selama pelajaran, yang menjadi indikator positif meningkatnya minat belajar. Siswa juga sering berlatih berbicara di luar jam pelajaran bersama teman-teman, baik melalui kegiatan *muhadatsah* maupun interaksi sehari-hari di lingkungan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk menguasai bahasa Arab dan menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Keaktifan siswa juga terlihat dari keberanian mereka dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, serta berani berbicara di depan kelas. Guru memberikan apresiasi atas usaha siswa, sehingga rasa percaya diri siswa semakin meningkat. Motivasi dan keaktifan siswa ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab.

d. Suasana Belajar yang Kondusif dan Dinamis

Lingkungan kelas yang kondusif dan dinamis sangat mendukung proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Guru menciptakan suasana belajar yang santai dan interaktif, sehingga siswa merasa nyaman untuk berbicara dan tidak takut melakukan kesalahan. Guru juga memberikan dukungan dan apresiasi atas usaha siswa, sehingga rasa percaya diri siswa semakin meningkat.

Suasana belajar yang dinamis dan interaktif ini membuat siswa lebih berani berbicara dan berekspresi dalam bahasa Arab. Guru memanfaatkan berbagai teknik pembelajaran yang bervariasi, seperti dialog berpasangan, simulasi situasi sehari-hari, dan permainan bahasa. Teknik-teknik ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Selain itu, guru juga membangun hubungan yang baik dengan siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Suasana belajar yang kondusif dan dinamis ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab.

e. Dukungan Lingkungan Pesantren

Lingkungan pesantren yang mendukung sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Di Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut, siswa tinggal di lingkungan yang mendorong penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya belajar bahasa Arab di kelas, tetapi juga berlatih berbicara di luar jam pelajaran, baik melalui kegiatan *muhadatsah* maupun interaksi sehari-hari dengan teman dan guru.

Lingkungan pesantren yang kondusif ini memperkuat penguasaan bahasa Arab siswa dan mendorong mereka untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pesantren juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab, seperti klub bahasa, kompetisi, dan kegiatan *muhadatsah*. Kegiatan-kegiatan ini sangat membantu siswa untuk berlatih berbicara bahasa Arab secara alami dan kontekstual.

f. Kebijakan dan Dukungan Pimpinan Pesantren

Kebijakan dan dukungan dari pimpinan pesantren juga merupakan faktor pendukung yang sangat penting. Pimpinan pesantren memberikan apresiasi dan dukungan terhadap upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Kebijakan yang proaktif, seperti program *muhadatsah* wajib, disiplin berbahasa Arab, dan penyediaan fasilitas pembelajaran,

sangat membantu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

Pimpinan pesantren juga memberikan dukungan moral dan material kepada guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Dukungan dari pimpinan ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab.

g. Pengembangan Lingkungan Bahasa Arab

Pengembangan lingkungan bahasa Arab (*biah lughah al-'arabiyyah*) di pesantren sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan penguasaan bahasa Arab siswa. Dengan adanya program-program khusus, seperti muhadatsah wajib, disiplin berbahasa Arab, dan kegiatan-kegiatan bahasa lainnya, siswa terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam setiap aktivitas di lingkungan pesantren. Lingkungan bahasa Arab yang kondusif ini sangat mendukung proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab secara berkelanjutan.

Program-program ini tidak hanya mendorong siswa untuk berlatih berbicara bahasa Arab, tetapi juga membangun kebiasaan berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan penguasaan dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

4. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di kelas VII Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut, meskipun didukung oleh berbagai faktor positif, tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*. Hambatan-hambatan ini perlu diidentifikasi secara komprehensif, dianalisis secara mendalam, dan dijelaskan secara panjang lebar agar dapat memberikan gambaran utuh mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah analisis detail dan lengkap mengenai faktor-faktor penghambat tersebut:

a. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Keterbatasan waktu merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Alokasi jam pelajaran yang diberikan oleh kurikulum pesantren seringkali tidak cukup untuk membahas seluruh materi secara mendalam dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berlatih berbicara secara intensif. Guru harus memilih materi dan teknik pembelajaran yang paling efektif agar tujuan pembelajaran tetap tercapai dalam waktu yang terbatas. Keterbatasan waktu ini membuat latihan berbicara tidak dapat dilakukan secara optimal dan mendalam, sehingga kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara aktif dalam bahasa Arab belum sepenuhnya berkembang.

Dalam konteks pembelajaran berbicara, latihan yang intensif dan berulang sangat diperlukan agar siswa dapat menguasai kosakata, struktur kalimat, dan penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang nyata. Namun, dengan waktu yang terbatas, guru seringkali hanya dapat

memberikan latihan singkat dan tidak semua siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara. Akibatnya, siswa yang kurang percaya diri atau memiliki kemampuan lebih rendah cenderung kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga perkembangan keterampilan berbicara mereka menjadi terhambat.

b. Kurangnya Media dan Sarana Pembelajaran

Media dan sarana pembelajaran yang memadai sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Namun, di lingkungan Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut, ketersediaan media pembelajaran seperti audio, video, alat peraga, maupun laboratorium bahasa masih sangat terbatas. Guru seringkali hanya mengandalkan buku dan materi cetak, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang variatif dan kurang menarik bagi sebagian siswa.

Keterbatasan media ini juga membuat siswa kesulitan mendapatkan paparan tambahan di luar kelas, sehingga proses pembelajaran cenderung terfokus hanya pada waktu yang dialokasikan di sekolah. Padahal, penggunaan media audio dan visual dapat membantu siswa memahami pengucapan, intonasi, dan konteks penggunaan bahasa Arab secara lebih nyata. Selain itu, alat peraga dan laboratorium bahasa dapat mendukung praktik berbicara secara simulatif dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan lebih percaya diri dalam berbicara.

Kurangnya media dan sarana pembelajaran ini berdampak pada kurang optimalnya pengembangan keterampilan berbicara siswa. Guru juga harus berupaya

ekstra untuk mencari alternatif media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran, namun seringkali terkendala oleh keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang tersedia.

c. Perbedaan Kemampuan dan Latar Belakang Siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Ada siswa yang sudah memiliki dasar bahasa Arab yang baik karena sebelumnya belajar di *madrasah* atau pesantren, namun ada juga siswa yang baru pertama kali belajar bahasa Arab secara formal. Perbedaan kemampuan ini membuat guru harus menyesuaikan metode pembelajaran agar semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah seringkali merasa kesulitan dan kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Arab, sehingga cenderung pasif selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab sebelumnya juga mengalami kesulitan dalam memahami materi dan beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran yang baru. Guru harus memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang mampu agar mereka tidak tertinggal dalam proses pembelajaran.

Perbedaan kemampuan dan latar belakang siswa ini juga membuat guru kesulitan dalam menentukan metode dan materi yang tepat untuk semua siswa. Guru seringkali harus membagi perhatian antara siswa yang sudah mahir dan siswa yang masih pemula, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien.

d. Rendahnya Motivasi dan Minat Belajar Siswa

Motivasi dan minat belajar merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Di kelas VII Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut, terdapat beberapa siswa yang masih memiliki motivasi dan minat belajar yang rendah terhadap pelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain persepsi siswa bahwa bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit, kurangnya praktik berbicara di luar kelas, serta kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar untuk menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa yang kurang termotivasi cenderung pasif dan tidak antusias dalam mengikuti latihan berbicara, sehingga perkembangan keterampilan berbicara mereka menjadi terhambat. Selain itu, siswa yang kurang termotivasi juga seringkali tidak mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Motivasi intrinsik siswa sangat penting untuk mendorong mereka agar aktif berlatih berbicara bahasa Arab. Namun, jika motivasi ini rendah, guru harus berupaya ekstra untuk membangkitkan semangat belajar siswa, misalnya dengan memberikan penghargaan, apresiasi, atau menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

e. Tantangan dalam Penggunaan Buku *Al-'Arabiyyah Bainal Yadaik*

Meskipun buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* memiliki banyak kelebihan, terdapat beberapa tantangan dalam penggunaannya. Buku ini berisi materi yang seluruhnya menggunakan bahasa Arab *fusha* (standar), sehingga siswa yang belum terbiasa dengan bahasa Arab formal merasa kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, kosakata yang digunakan dalam buku terkadang kurang familiar dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa kesulitan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata.

Tebalnya buku juga membuat buku ini kurang praktis digunakan oleh sebagian siswa dan guru. Guru harus berupaya ekstra untuk menjelaskan dan memodifikasi materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Tantangan lain adalah kurangnya variasi latihan berbicara dalam buku ini. Meskipun buku ini menyediakan latihan berbicara, namun latihan tersebut seringkali kurang variatif dan kurang menantang bagi siswa yang sudah memiliki kemampuan lebih tinggi. Guru harus mencari sumber latihan tambahan agar siswa dapat berlatih berbicara secara lebih intensif dan variatif.

f. Kurangnya Praktik Berbicara di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat

Lingkungan sekolah dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab. Namun, di lingkungan Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut, masih terdapat keterbatasan dalam penyediaan kegiatan berbicara bahasa Arab di luar jam pelajaran. Siswa jarang memiliki kesempatan untuk

berlatih berbicara bahasa Arab secara alami di lingkungan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Kurangnya praktik berbicara ini membuat siswa kurang percaya diri dan kesulitan mengembangkan kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa Arab. Selain itu, siswa juga kurang terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, sehingga kemampuan berbicara mereka menjadi kurang berkembang.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan program atau kegiatan khusus yang mendorong siswa untuk berlatih berbicara bahasa Arab di luar kelas, misalnya melalui kegiatan *muhadatsah*, klub bahasa, atau kompetisi berbicara bahasa Arab. Namun, pelaksanaan program ini seringkali terkendala oleh keterbatasan waktu, sumber daya, dan dukungan dari pihak sekolah.

g. Kurangnya Evaluasi dan Umpan Balik dari Guru

Evaluasi dan umpan balik dari guru sangat penting untuk membantu siswa mengetahui kekurangan dan kelebihan mereka dalam berbicara bahasa Arab. Namun, di lingkungan Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut, evaluasi dan umpan balik yang diberikan oleh guru terkadang masih kurang maksimal. Guru seringkali fokus pada penyampaian materi dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan koreksi dan apresiasi secara langsung.

Kurangnya evaluasi dan umpan balik ini membuat siswa kurang memahami kesalahan yang mereka lakukan dan kurang termotivasi untuk memperbaiki kemampuan berbicara mereka. Selain itu, siswa juga kurang mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga

perkembangan keterampilan berbicara mereka menjadi terhambat.

Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memberikan evaluasi dan umpan balik secara rutin dan konstruktif, baik secara lisan maupun tertulis. Guru juga dapat menggunakan teknik *peer assessment* atau *self assessment* untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam menilai dan memperbaiki kemampuan berbicara mereka.

h. Keterbatasan Akses Teknologi dan Kompetensi Digital Guru

Di era digital saat ini, teknologi memiliki peran penting dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab. Namun, di lingkungan Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut, akses terhadap teknologi seperti komputer, internet, dan media digital masih terbatas. Selain itu, kompetensi digital guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran juga masih perlu ditingkatkan.

Keterbatasan ini membuat proses pembelajaran bahasa Arab kurang memanfaatkan potensi teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Padahal, penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, video, audio, atau platform *e-learning* dapat membantu siswa berlatih berbicara secara mandiri dan interaktif.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi digital guru, serta peningkatan akses terhadap teknologi di lingkungan pesantren. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan sumber daya digital yang tersedia secara gratis, seperti video pembelajaran,

podcast, atau aplikasi bahasa Arab, untuk mendukung proses pembelajaran.

i. Kurangnya Dukungan dan Kolaborasi dari Orang Tua dan Masyarakat

Dukungan dan kolaborasi dari orang tua dan masyarakat juga sangat penting untuk mendukung pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab. Namun, di lingkungan Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut, masih terdapat keterbatasan dalam hal dukungan dan kolaborasi ini. Orang tua seringkali kurang memahami pentingnya pembelajaran bahasa Arab, sehingga kurang memberikan dorongan atau motivasi kepada anak-anak mereka untuk belajar dan berlatih berbicara bahasa Arab.

Selain itu, masyarakat sekitar juga kurang memberikan dukungan dalam bentuk penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa kurang memiliki model atau contoh dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif di luar sekolah.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sosialisasi dan edukasi kepada orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, sekolah juga dapat melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran, misalnya melalui program *parenting*, seminar, atau kegiatan kolaboratif lainnya.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Analisis Efektivitas Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*

Analisis terhadap efektivitas buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab

dilakukan dengan memadukan hasil temuan penelitian di lapangan dan kerangka teoritis yang relevan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII di Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut. Efektivitas ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu pengayaan kosakata, pemahaman tata bahasa, keaktifan berbicara, serta motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan⁵⁷.

Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* menawarkan materi pembelajaran yang terstruktur, kontekstual, dan disusun secara bertahap sesuai dengan kebutuhan siswa. Setiap bab dimulai dengan pengenalan kosakata baru yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti tema keluarga, sekolah, dan aktivitas di lingkungan pesantren. Kosakata ini kemudian diintegrasikan ke dalam kalimat dan dialog yang menyerupai situasi nyata, sehingga siswa dapat memahami makna kata dalam konteks yang tepat. Pendekatan ini sangat sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis konteks yang ditekankan dalam pendekatan komunikatif, di mana siswa diajak untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga mampu menggunakannya secara aktif dalam percakapan sehari-hari⁵⁸.

Selain pengayaan kosakata, buku ini juga menekankan pentingnya pemahaman tata bahasa (*qawaid*) yang diajarkan secara bertahap dan terintegrasi dengan latihan berbicara. Setiap bab menyediakan penjelasan singkat mengenai struktur kalimat, penggunaan kata ganti, serta pola kalimat tanya dan perintah. Guru

⁵⁷A. Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2013), hlm. 50.

⁵⁸ Ibid., hlm. 54

kemudian membimbing siswa untuk mempraktikkan struktur tersebut dalam latihan dialog, simulasi, dan permainan peran. Pendekatan ini sangat efektif dalam membantu siswa memahami aturan bahasa Arab secara alami, tanpa harus menghafal rumus gramatikal secara kaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Acep Hermawan yang menyatakan bahwa pembelajaran tata bahasa sebaiknya dilakukan secara kontekstual dan fungsional, sehingga siswa dapat memahami aturan bahasa melalui penggunaannya dalam situasi komunikasi nyata⁵⁹.

Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* juga menyediakan berbagai latihan berbicara yang bervariasi, seperti dialog, simulasi percakapan, presentasi, dan permainan peran. Latihan-latihan ini dirancang untuk mendorong siswa agar aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun berkelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang awalnya cenderung pasif dan kurang percaya diri, perlahan-lahan menjadi lebih aktif dan berani berbicara dalam bahasa Arab. Guru memberikan umpan balik secara langsung, baik berupa koreksi pengucapan maupun apresiasi atas keberanian siswa berbicara. Pendekatan ini sangat efektif dalam membangun rasa percaya diri siswa dan membuat mereka semakin antusias untuk berlatih berbicara⁶⁰.

Motivasi dan minat belajar siswa juga meningkat setelah menggunakan buku ini. Materi yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta latihan yang bervariasi, membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki

⁵⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 96.

⁶⁰ Sulkipli, "Metode Langsung (Al-Tarīqah Al-Mubāsarah) dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Dahzain Nur*, 14 (2) 2024, hlm. 69.

manfaat langsung dalam kehidupan mereka, sehingga motivasi intrinsik untuk menguasai bahasa Arab semakin meningkat. Guru juga mengamati adanya peningkatan partisipasi dan kehadiran siswa selama pelajaran, yang menjadi indikator positif meningkatnya minat belajar.

Efektivitas buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* juga didukung oleh hasil penelitian lain di berbagai lembaga pendidikan, seperti penelitian di SMA Muhammadiyah Makassar menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan buku ini, baik pada aspek berbicara maupun keterampilan berbahasa lainnya⁶¹.

Secara keseluruhan, analisis efektivitas buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* menunjukkan bahwa buku ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Buku ini tidak hanya memperkaya kosakata dan memperdalam pemahaman tata bahasa, tetapi juga mendorong aktivitas berbicara yang aktif dan interaktif serta meningkatkan motivasi dan ketertarikan belajar siswa secara nyata. Temuan ini sangat sejalan dengan pendekatan komunikatif dan natural approach yang menekankan pentingnya pembelajaran bahasa yang kontekstual, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikatif siswa⁶².

2. Analisis Pendekatan dan Teknik yang Diterapkan oleh Guru

Analisis terhadap pendekatan dan teknik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* merupakan aspek penting dalam penelitian ini. Pendekatan dan

⁶¹ Husniah Zulfa Satiroh, Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* di SMA Muhammadiyah Makassar (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023), hlm. 46.

⁶² Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 97.

teknik yang digunakan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam membangun keaktifan, kepercayaan diri, dan motivasi siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan.

Pendekatan komunikatif menjadi landasan utama yang diimplementasikan oleh guru di kelas VII Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut. Pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi sosial dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata, sehingga siswa tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya secara efektif dalam komunikasi sehari-hari. Guru secara konsisten menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran, baik dalam memberikan instruksi, menjelaskan materi, maupun dalam memberikan umpan balik kepada siswa. Hal ini membuat siswa terbiasa mendengar dan merespons dalam bahasa Arab, sehingga proses pemerolehan bahasa terjadi secara alami dan bertahap.

Selain pendekatan komunikatif, guru juga menerapkan berbagai teknik pembelajaran yang bervariasi dan interaktif. Teknik-teknik yang sering digunakan antara lain tanya jawab, dialog berpasangan, simulasi percakapan, dan permainan peran. Teknik tanya jawab digunakan untuk melatih siswa merespons pertanyaan secara spontan dalam bahasa Arab, sehingga siswa terbiasa berpikir dan berbicara secara cepat dan tepat. Dialog berpasangan dan simulasi percakapan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata, seperti berkenalan, bertanya arah, atau meminta bantuan. Permainan peran (role play) juga sering digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk berekspresi secara bebas dalam bahasa Arab.

Guru juga memanfaatkan latihan-latihan yang tersedia dalam buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* untuk memperkaya aktivitas pembelajaran. Setiap bab selalu diakhiri dengan latihan berbicara yang mendorong siswa untuk mempraktikkan kosakata dan pola kalimat yang telah dipelajari dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata. Guru membimbing siswa secara aktif dalam latihan-latihan tersebut, memberikan umpan balik secara langsung, baik berupa koreksi pengucapan maupun apresiasi atas keberanian siswa berbicara. Pendekatan ini sangat efektif dalam membangun rasa percaya diri siswa dan membuat mereka semakin antusias untuk berlatih berbicara⁶³.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pendekatan dan teknik yang diterapkan oleh guru sangat berdampak positif terhadap keaktifan dan motivasi siswa. Siswa yang awalnya cenderung pasif dan kurang percaya diri, perlahan-lahan menjadi lebih aktif dan berani berbicara dalam bahasa Arab. Guru memberikan dukungan dan apresiasi atas usaha siswa, sehingga rasa percaya diri siswa semakin meningkat. Siswa juga merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, karena mereka dapat langsung mempraktikkan bahasa Arab dalam situasi yang nyata dan relevan dengan kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, analisis pendekatan dan teknik yang diterapkan oleh guru menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif dan teknik pembelajaran yang bervariasi sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami struktur bahasa, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi

⁶³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 100.

dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kepercayaan diri serta motivasi dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan. Temuan ini sangat sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa berbasis komunikatif dan natural approach, yang menekankan pentingnya interaksi sosial, kontekstualisasi materi, dan pengembangan kompetensi komunikatif siswa⁶⁴.

3. Analisis Faktor Pendukung dalam Pembelajaran

a. Kesiapan dan Kompetensi Guru

Guru memegang peran sentral dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Di Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut, guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Arab tidak hanya memiliki pemahaman mendalam terhadap materi dalam buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*, tetapi juga mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa. Guru secara aktif membimbing siswa, memberikan koreksi langsung atas pengucapan dan struktur kalimat, serta memberikan apresiasi atas keberanian siswa berbicara dalam bahasa Arab. Hal ini sangat penting untuk membangun kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam berlatih berbicara.

Selain itu, guru juga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. Mereka tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menerapkan pendekatan komunikatif, seperti tanya jawab, dialog berpasangan, simulasi, permainan bahasa, dan diskusi kelompok. Pendekatan ini sangat sesuai dengan karakteristik buku *Al-'Arabiyyah*

⁶⁴ A. Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2013), hlm. 61.

Baina Yadaik yang memang dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis komunikasi. Guru juga kreatif dalam memodifikasi teknik pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan.

Kesiapan guru dalam memahami materi, memilih metode, dan memberikan umpan balik secara langsung menjadi kunci utama keberhasilan proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Guru yang kompeten juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menakutkan bagi siswa, sehingga siswa merasa nyaman untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan berbicaranya.

b. Materi Buku yang Kontekstual dan Terstruktur

Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* menawarkan materi yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti tema keluarga, sekolah, aktivitas sosial, dan lingkungan pesantren. Materi disusun secara bertahap, mulai dari kosakata dasar, struktur tata bahasa, hingga latihan berbicara yang kontekstual. Setiap bab tidak hanya berisi daftar kosakata, tetapi juga memberikan contoh penggunaan dalam kalimat, sehingga siswa dapat memahami makna kata dalam konteks yang nyata.

Selain itu, buku ini juga menyediakan berbagai latihan berbicara, seperti dialog, simulasi percakapan, presentasi, dan permainan peran. Latihan-latihan ini mendorong siswa untuk mempraktikkan kosakata dan pola kalimat yang telah dipelajari dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata. Materi yang terstruktur dan

kontekstual ini sangat memudahkan guru dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Keunggulan lain dari buku ini adalah adanya latihan yang beragam dan bertahap, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya secara bertahap dan sistematis. Guru juga dapat dengan mudah mengadaptasi materi dan latihan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan efektif.

c. Motivasi dan Keaktifan Siswa

Motivasi dan keaktifan siswa merupakan faktor penting yang sangat mendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Siswa di kelas VII Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka aktif berpartisipasi dalam latihan berbicara, baik di dalam maupun di luar kelas. Motivasi intrinsik siswa untuk menguasai bahasa Arab juga didukung oleh suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton.

Guru mengamati adanya peningkatan partisipasi dan kehadiran siswa selama pelajaran, yang menjadi indikator positif meningkatnya minat belajar. Siswa juga sering berlatih berbicara di luar jam pelajaran bersama teman-teman, baik melalui kegiatan muhadatsah maupun interaksi sehari-hari di lingkungan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk menguasai bahasa Arab dan menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Keaktifan siswa juga terlihat dari keberanian mereka dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, serta berani berbicara di depan kelas. Guru memberikan apresiasi atas usaha siswa, sehingga rasa percaya diri siswa semakin meningkat. Motivasi dan keaktifan siswa ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab.

d. Suasana Belajar yang Kondusif dan Dinamis

Lingkungan kelas yang kondusif dan dinamis sangat mendukung proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Guru menciptakan suasana belajar yang santai dan interaktif, sehingga siswa merasa nyaman untuk berbicara dan tidak takut melakukan kesalahan. Guru juga memberikan dukungan dan apresiasi atas usaha siswa, sehingga rasa percaya diri siswa semakin meningkat.

Suasana belajar yang dinamis dan interaktif ini membuat siswa lebih berani berbicara dan berekspresi dalam bahasa Arab. Guru memanfaatkan berbagai teknik pembelajaran yang bervariasi, seperti dialog berpasangan, simulasi situasi sehari-hari, dan permainan bahasa. Teknik-teknik ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Selain itu, guru juga membangun hubungan yang baik dengan siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Suasana belajar yang kondusif dan dinamis ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab.

e. Dukungan Lingkungan Pesantren

Lingkungan pesantren yang mendukung sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Di Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut, siswa tinggal di lingkungan yang mendorong penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya belajar bahasa Arab di kelas, tetapi juga berlatih berbicara di luar jam pelajaran, baik melalui kegiatan *muhadatsah* maupun interaksi sehari-hari dengan teman dan guru.

Lingkungan pesantren yang kondusif ini memperkuat penguasaan bahasa Arab siswa dan mendorong mereka untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Guru, staf, dan siswa secara aktif menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan berbahasa Arab yang efektif dan menyenangkan.

Selain itu, pesantren juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab, seperti klub bahasa, kompetisi, dan kegiatan *muhadatsah*. Kegiatan-kegiatan ini sangat membantu siswa untuk berlatih berbicara bahasa Arab secara alami dan kontekstual.

f. Kebijakan dan Dukungan Pimpinan Pesantren

Kebijakan dan dukungan dari pimpinan pesantren juga merupakan faktor pendukung yang sangat penting. Pimpinan pesantren memberikan apresiasi dan dukungan terhadap upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Kebijakan yang

proaktif, seperti program *muhadatsah* wajib, disiplin berbahasa Arab, dan penyediaan fasilitas pembelajaran, sangat membantu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

Pimpinan pesantren juga memberikan dukungan moral dan material kepada guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Dukungan dari pimpinan ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab.

g. Pengembangan Lingkungan Bahasa Arab

Pengembangan lingkungan bahasa Arab (*biah lughah al-arabiyyah*) di pesantren sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan penguasaan bahasa Arab siswa. Dengan adanya program-program khusus, seperti *muhadatsah* wajib, disiplin berbahasa Arab, dan kegiatan-kegiatan bahasa lainnya, siswa terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam setiap aktivitas di lingkungan pesantren. Lingkungan bahasa Arab yang kondusif ini sangat mendukung proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab secara berkelanjutan.

Program-program ini tidak hanya mendorong siswa untuk berlatih berbicara bahasa Arab, tetapi juga membangun kebiasaan berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan penguasaan dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

4. Analisis Faktor Penghambat dalam Pembelajaran

a. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Keterbatasan waktu pembelajaran merupakan salah satu hambatan utama yang dihadapi dalam proses pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab di kelas VII Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut. Alokasi jam pelajaran yang terbatas membuat guru harus melakukan seleksi materi secara ketat dan sering kali tidak dapat memberikan kesempatan latihan berbicara yang cukup bagi seluruh siswa. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya penguasaan kosakata, struktur kalimat, serta kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif.

Latihan berbicara yang intensif dan berulang sangat diperlukan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Namun, dengan waktu yang terbatas, guru hanya mampu memberikan latihan singkat, sehingga siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk berlatih cenderung tertinggal. Akibatnya, perkembangan keterampilan berbicara siswa menjadi tidak merata dan kurang maksimal.

b. Kurangnya Media dan Sarana Pembelajaran

Media dan sarana pembelajaran yang memadai sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Namun, di lingkungan pesantren, ketersediaan media seperti audio, video, alat peraga, serta laboratorium bahasa masih sangat terbatas. Guru seringkali hanya mengandalkan buku teks dan materi cetak, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Keterbatasan media ini juga membuat siswa tidak mendapatkan paparan tambahan di luar kelas, padahal penggunaan media audio dan visual dapat membantu siswa memahami pengucapan, intonasi, dan konteks penggunaan bahasa Arab secara lebih nyata. Guru harus berupaya mencari alternatif media pembelajaran, namun seringkali terkendala oleh keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang tersedia.

c. Perbedaan Kemampuan dan Latar Belakang Siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Ada siswa yang sudah memiliki dasar bahasa Arab yang baik, namun ada juga yang baru pertama kali belajar bahasa Arab secara formal. Perbedaan ini membuat guru harus menyesuaikan metode pembelajaran agar semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah seringkali merasa kesulitan dan kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Arab, sehingga cenderung pasif selama proses pembelajaran. Guru harus memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang mampu agar mereka tidak tertinggal, namun dalam praktiknya, perbedaan ini menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang efektif dan efisien.

d. Rendahnya Motivasi dan Minat Belajar Siswa

Motivasi dan minat belajar yang rendah menjadi salah satu faktor penghambat signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagian siswa memandang bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit dan kurang

relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kurangnya praktik berbicara di luar kelas serta minimnya dorongan dari lingkungan sekitar memperkuat persepsi negatif ini.

Siswa yang kurang termotivasi cenderung pasif, enggan berlatih, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus berupaya ekstra untuk membangkitkan semangat belajar siswa, misalnya dengan memberikan penghargaan, apresiasi, atau menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

e. Tantangan dalam Penggunaan Buku *Al-Arabiyyah Baina Yadaik*

Meskipun buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* memiliki keunggulan dalam penyajian materi, terdapat beberapa tantangan dalam penggunaannya. Materi yang disampaikan sepenuhnya dalam bahasa Arab fushah seringkali sulit dipahami oleh siswa yang belum terbiasa dengan bahasa formal. Kosakata yang kurang kontekstual dengan keseharian siswa serta minimnya variasi latihan berbicara membuat proses pembelajaran menjadi kurang relevan dan menantang, terutama bagi siswa dengan kemampuan lebih tinggi.

Guru harus berupaya keras untuk memodifikasi dan menyesuaikan materi agar lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Selain itu, buku ini juga tidak menyediakan audio atau video pendukung yang dapat membantu siswa memahami pengucapan dan intonasi bahasa Arab secara langsung.

f. Kurangnya Praktik Berbicara di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat

Lingkungan belajar yang kurang mendukung praktik berbicara bahasa Arab secara alami turut menjadi hambatan. Keterbatasan kegiatan ekstrakurikuler, minimnya program *muhadatsah*, dan kurangnya penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari membuat siswa jarang mendapat kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara di luar kelas.

Hal ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Arab. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan program atau kegiatan khusus yang mendorong siswa untuk berlatih berbicara bahasa Arab di luar kelas, namun pelaksanaannya seringkali terkendala oleh keterbatasan waktu, sumber daya, dan dukungan dari pihak sekolah.

g. Kurangnya Evaluasi dan Umpan Balik dari Guru

Evaluasi dan umpan balik yang tidak maksimal menyebabkan siswa kurang memahami letak kesalahan dan kelebihan mereka dalam berbicara bahasa Arab. Guru cenderung fokus pada penyampaian materi, sehingga kesempatan untuk memberikan koreksi, apresiasi, dan bimbingan secara langsung menjadi terbatas.

Kurangnya evaluasi yang konstruktif membuat siswa sulit memperbaiki dan mengembangkan kemampuan berbicara mereka secara optimal. Guru perlu memberikan evaluasi dan umpan balik secara rutin dan konstruktif, baik secara lisan maupun tertulis, agar siswa dapat berkembang lebih baik.

h. Keterbatasan Akses Teknologi dan Kompetensi Digital Guru

Keterbatasan akses terhadap teknologi, seperti komputer, internet, dan media digital, membatasi pemanfaatan sumber belajar modern yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, kompetensi digital guru yang masih perlu ditingkatkan menjadi tantangan tersendiri dalam integrasi teknologi ke dalam pembelajaran.

Padahal, penggunaan aplikasi, video, dan platform daring dapat memberikan alternatif latihan berbicara yang lebih variatif dan interaktif. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi digital guru, serta peningkatan akses terhadap teknologi di lingkungan pesantren.

- i. Kurangnya Dukungan dan Kolaborasi dari Orang Tua dan Masyarakat

Dukungan dari orang tua dan masyarakat sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap pentingnya keterampilan berbicara bahasa Arab menyebabkan minimnya dorongan dan kolaborasi dari lingkungan luar sekolah.

Siswa tidak mendapatkan model atau contoh penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, sehingga motivasi dan kesempatan untuk berlatih menjadi berkurang. Sekolah perlu melakukan sosialisasi dan edukasi kepada orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya pembelajaran bahasa Arab, serta melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan buku Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti latihan dialog, diskusi kelompok, dan simulasi situasi sehari-hari. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyusun dan mengucapkan kalimat bahasa Arab, baik dalam konteks formal di kelas maupun dalam interaksi informal di lingkungan pesantren. Materi buku yang kontekstual dan bertahap memudahkan siswa memahami dan mengaplikasikan kosakata serta pola kalimat dalam percakapan nyata. Selain itu, latihan-latihan berbicara yang tersedia dalam buku membantu siswa untuk berlatih secara berulang dan sistematis, sehingga kemampuan berbicara mereka berkembang secara bertahap.
2. Guru berhasil menerapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Berbagai teknik seperti tanya jawab, dialog berpasangan, permainan bahasa, dan simulasi situasi nyata digunakan secara variatif untuk mendorong keaktifan dan keberanian siswa dalam berbicara. Guru juga mampu memodifikasi dan menyesuaikan materi buku dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Selain itu, guru memberikan umpan balik secara langsung dan membangun suasana belajar yang mendukung, sehingga siswa tidak takut melakukan kesalahan dan termotivasi untuk terus berlatih berbicara.

3. Keberhasilan penggunaan buku Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik didukung oleh beberapa faktor, antara lain kesiapan dan kompetensi guru dalam menerapkan metode aktif, materi buku yang kontekstual dan terstruktur, serta motivasi dan keaktifan siswa dalam berlatih berbicara. Lingkungan pesantren yang mendukung, seperti adanya program muhadatsah dan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, juga turut memperkuat proses pembelajaran. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan utama, karena tidak semua siswa mendapat kesempatan berbicara secara optimal dalam setiap pertemuan. Selain itu, kurangnya media pembelajaran seperti audio dan visual, serta perbedaan kemampuan dasar antar siswa, juga menjadi faktor penghambat yang memerlukan perhatian khusus. Guru perlu melakukan penyesuaian strategi agar semua siswa dapat berkembang sesuai potensinya dan proses pembelajaran berjalan efektif.

B. Rekomendasi

1. Pertama, guru diharapkan terus mengembangkan dan memperkaya metode pembelajaran berbicara yang bersifat interaktif dan partisipatif. Penggunaan teknik-teknik seperti diskusi kelompok, permainan bahasa, simulasi situasi nyata, dan dialog berpasangan perlu dioptimalkan agar siswa semakin aktif dan percaya diri dalam berbicara bahasa Arab. Guru juga dianjurkan untuk mengeksplorasi isi buku secara maksimal, memodifikasi latihan sesuai kebutuhan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung keberanian siswa untuk berbicara.
2. Lembaga pendidikan disarankan untuk menambah alokasi waktu pembelajaran khusus untuk keterampilan berbicara, misalnya melalui kelas praktik, program ekstrakurikuler, atau kegiatan

muhadatsah di luar jam pelajaran utama. Dengan adanya waktu tambahan, siswa dapat lebih banyak berlatih berbicara secara langsung, baik dalam kelompok kecil maupun secara individu, sehingga perkembangan keterampilan berbicara dapat berlangsung lebih optimal dan merata di antara semua siswa.

3. Pihak sekolah dan guru perlu menyediakan serta memanfaatkan media pembelajaran tambahan, seperti audio, video, atau aplikasi pembelajaran bahasa Arab, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Media-media ini dapat membantu siswa dalam memahami pelafalan, intonasi, dan konteks penggunaan bahasa Arab secara lebih nyata. Selain itu, penggunaan media visual dan digital dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, variatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini. Rekomendasi-rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan berkelanjutan.

C. Saran

1. Guru disarankan untuk tidak hanya terpaku pada pola dan latihan yang tersedia dalam buku, tetapi juga mengembangkan pendekatan yang kreatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Guru dapat mengadaptasi materi, menciptakan variasi aktivitas berbicara, serta menyesuaikan situasi dialog agar lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan pesantren. Dengan demikian, setiap siswa, baik yang sudah memiliki dasar bahasa Arab maupun yang masih pemula, dapat terfasilitasi secara optimal dan merasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kemudian lembaga pendidikan diharapkan memberikan dukungan penuh kepada guru melalui pelatihan dan pengembangan

profesional secara berkala, khususnya dalam pemanfaatan buku Al-Arabiyyah Baina Yadaik dan penerapan metode komunikatif. Pelatihan dapat berupa workshop, diskusi kelompok, atau studi banding ke lembaga lain yang telah berhasil mengimplementasikan pembelajaran berbicara secara efektif. Dengan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan, proses pembelajaran diharapkan semakin inovatif, adaptif, dan mampu menjawab tantangan yang dihadapi di kelas.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain dari penggunaan buku Al-Arabiyyah Baina Yadaik, seperti pengaruhnya terhadap keterampilan mendengarkan, membaca, atau menulis. Penelitian dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, serta melibatkan subjek yang lebih beragam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas buku ini dalam pengembangan empat keterampilan berbahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, I. (2021). Buku pada program intensif language learning Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Padangsidimpuan. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 45-60.
- Al-Fauzan, A., et al. (2022). Effectiveness of communicative language teaching in Arabic learning: A case study of implementation. *International Journal of Arabic Studies*, 5(1), 112-130.
- Annisa, M. N., Rifki, M., & Taufiqurrochman, R. (2023). Teknologi media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Malang. *Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 67-85.
- Asse, A., & Hijriana. (2022). Efektivitas penggunaan *Kitāb Al-‘Arābiyyah Bainā Yadaik* jilid 1 dalam meningkatkan *mahārah al-kalām* peserta didik di SMP IT Qurrota A’yun Palu. *Jurnal Al Bariq*, 6(2), 98-115.
- A. Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Cepi, R. (2012). *Media pembelajaran*. Kementerian Agama RI.
- Fahrudin, F., Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2022). Efektivitas penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 40-52.
- Fiantika, F. R. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 14(1), 44-58.
- Hasan, L. M. U. (2023). Desain *short course* dalam pembelajaran bahasa Arab melalui keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). *Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature Studies*, 7(1), 61-78.
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 78-90.
- Hidayat, F. (2021). Students’ motivation and its impact on Arabic speaking proficiency. *Indonesian Journal of Language Studies*, 5(1), 102-119.
- . (2022). Strategi guru dalam mengoptimalkan penggunaan buku untuk meningkatkan keterampilan berbicara. *Indonesian Journal of Language Studies*, 6(2), 88-102.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 75-89.

- Muniroh, Z. (2020). Efektivitas buku dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 55-70.
- Nafisah, Z. (2022). Peningkatan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) bahasa Arab melalui media gambar. *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 9(2), 55-68.
- Nalole, D. (2018). Meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) melalui metode *muhadatsah* dalam pembelajaran bahasa Arab. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 32-45.
- Ningtyas, M. P. (2023). Analisis buku jilid 1 karya Abdurrahman Bin Ibrahim Al-Fauzan, Mukhtar Ath-Thahir Husain, dan Muhammad. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 98-115.
- Nurjannah, N. (2022). Pelatihan dan pendampingan *maharah kalam* santri dalam pembelajaran bahasa Arab di TKA/TPA. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 48-60.
- Prasetyo, Y. C. (2022). Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Bahasa Arab*, 10(1), 63-78.
- Purnaningsih, P. (2017). Strategi pemanfaatan media audio visual untuk peningkatan hasil belajar bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 5(2), 23-35.
- Rahman, M. (2019). Evaluasi metode pengajaran dalam buku : Studi kasus di pondok pesantren. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 77-90.
- . (2020). The role of audiovisual media in enhancing Arabic speaking skills among students. *Journal of Language Pedagogy and Education*, 8(1), 45-58.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamaun, N. (2016). Pembelajaran *maharah al-kalam* untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab. *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 10(2), 45-60.
- Vandayo, T., & Hilmi, D. (2020). Implementasi pemanfaatan media visual untuk keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Arab. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 112-130.
- Yohana, F. M. (2017). Komik sebagai media pengajaran bahasa Inggris desain bagi mahasiswa DKV Unindra. *Magenta: Official Journal STMK*, 4(2), 91-105.
- Yusuf, T. (2019). Teacher's strategies in teaching Arabic speaking skills: Evaluating usage. *Journal of Arabic Teaching Methods*, 6(2), 88-102.

- . (2023). Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *maharah kalam* menggunakan buku . *Journal of Arabic Language Teaching*, 9(1), 55-70.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 11(2), 149-165.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

A. Petunjuk Umum

Observasi dilakukan dengan memperhatikan aktivitas guru, siswa, penggunaan media/buku, serta suasana kelas. Peneliti mencatat secara sistematis berdasarkan indikator yang telah ditentukan, dengan tambahan catatan kualitatif deskriptif untuk melengkapi informasi.

B. Aspek yang Diobservasi

1. Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara

- a. Apakah guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran?
- b. Apakah guru membimbing siswa memahami dialog dalam buku secara lisan?
- c. Apakah ada aktivitas membaca atau menirukan dialog secara bersama-sama?
- d. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktik berbicara secara individu atau kelompok?
- e. Apakah guru memberikan contoh pelafalan dan intonasi yang benar?
- f. Apakah guru memberikan umpan balik atau koreksi terhadap kesalahan siswa?
- g. Apakah metode yang digunakan bersifat komunikatif seperti role play, tanya jawab, dan diskusi?

2. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Berbicara

- a. Apakah siswa menunjukkan partisipasi aktif saat diminta berbicara?
- b. Apakah siswa terlihat percaya diri atau justru ragu-ragu dalam praktik lisan?
- c. Apakah seluruh siswa mendapat giliran atau hanya siswa tertentu saja?
- d. Apakah siswa mampu memahami instruksi dalam bahasa Arab?
- e. Apakah ada siswa yang tampak kesulitan memahami isi dialog?

3. Penggunaan Buku Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik

- a. Apakah buku digunakan secara langsung dalam kegiatan berbicara?
- b. Apakah siswa membaca dialog dari buku secara bergantian?
- c. Apakah latihan berbicara benar-benar mengacu pada isi buku?
- d. Apakah buku menyediakan cukup ilustrasi dan kosakata kontekstual?
- e. Apakah guru menjelaskan arti kata atau dialog dalam bahasa Indonesia saat siswa kesulitan?

4. Sarana dan Media Pendukung

- a. Apakah tersedia media pendukung seperti audio, gambar, atau alat bantu visual lainnya?
- b. Apakah setiap siswa memiliki akses terhadap buku Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik?

- c. Apakah ada penggunaan teknologi seperti speaker atau LCD dalam pembelajaran?
- d. Apakah suasana kelas memungkinkan pembelajaran aktif (kondusif, tidak bising, nyaman)?

5. Kendala atau Hambatan yang Terlihat

- a. Apakah waktu pembelajaran cukup untuk seluruh aktivitas berbicara?
- b. Apakah semua siswa memiliki kemampuan yang setara?
- c. Apakah guru kesulitan mengatur kelas karena jumlah siswa terlalu banyak?
- d. Apakah penggunaan bahasa Arab terbatas hanya di kelas?
- e. Apakah siswa kesulitan memahami dialog karena kurang kosakata?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk Pelaksanaan Wawancara

1. Sampaikan tujuan wawancara dengan jelas kepada narasumber.
2. Berikan kenyamanan agar narasumber menjawab secara terbuka.
3. Gunakan pertanyaan tambahan jika diperlukan untuk pendalaman.
4. Catat atau rekam (dengan izin) semua jawaban narasumber untuk keperluan analisis.

B. Pedoman Wawancara untuk Guru Bahasa Arab

1. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan buku Al-Arabiyyah Baina Yadaik?

Tujuan: Mengetahui perencanaan pembelajaran

2. Apa saja metode atau strategi yang biasa Bapak/Ibu gunakan dalam melatih keterampilan berbicara siswa?

Tujuan: Mengetahui pendekatan/metode yang digunakan

3. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran berbicara menggunakan buku tersebut di kelas?

Tujuan: Menggali proses pelaksanaan di kelas

4. Apakah buku Al-Arabiyyah Baina Yadaik menurut Bapak/Ibu efektif dalam menunjang keterampilan berbicara siswa?

Tujuan: Mengetahui efektivitas buku

5. Apa saja kendala yang dihadapi saat mengajarkan keterampilan berbicara dengan menggunakan buku ini?

Tujuan: Mengidentifikasi hambatan pembelajaran

6. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan buku ini dalam pelajaran berbicara?

Tujuan: Mengetahui keterlibatan dan minat siswa

7. Apakah ada teknik evaluasi khusus yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa?

Tujuan: Mengetahui bentuk evaluasi atau penilaian

8. Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di kelas VII?

Tujuan: Mencari masukan untuk perbaikan pembelajaran

C. Pedoman Wawancara untuk Siswa Kelas VII

1. Apa pendapat kamu tentang pelajaran berbicara bahasa Arab?

Tujuan: Mengetahui sikap dan pandangan siswa

2. Apakah kamu memahami materi dalam buku Al-Arabiyyah Baina Yadaik?

Tujuan: Mengetahui sejauh mana siswa memahami isi buku

3. Apakah kamu merasa terbantu dengan latihan berbicara yang ada dalam buku tersebut?

Tujuan: Menggali manfaat langsung dari buku

4. Bagaimana cara guru mengajarkan bagian berbicara dalam buku tersebut di kelas?

Tujuan: Menggambarkan proses dari sudut pandang siswa

5. Apakah kamu sering diberi kesempatan untuk berbicara langsung dalam bahasa Arab di kelas?

Tujuan: Mengetahui tingkat partisipasi

6. Apa kesulitan yang kamu alami saat belajar berbicara dalam bahasa Arab?

Tujuan: Mengidentifikasi kendala dari sisi siswa

7. Menurutmu, apa yang bisa membuat pelajaran berbicara lebih menyenangkan atau mudah dipahami?

Tujuan: Mengetahui saran dan aspirasi siswa

Lampiran 3

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Apakah guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran?	Ya	
2	Apakah guru membimbing siswa memahami dialog dalam buku secara lisan?	Ya	
3	Apakah ada aktivitas membaca atau menirukan dialog secara bersama-sama?	Ya	
4	Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktik berbicara secara individu atau kelompok?	Ya	
5	Apakah guru memberikan contoh pelafalan dan intonasi yang benar?	Ya	
6	Apakah guru memberikan umpan balik atau koreksi terhadap kesalahan siswa?	Ya	
7	Apakah metode yang digunakan bersifat komunikatif seperti role play, tanya jawab, dan diskusi?	Ya	
8	Apakah siswa menunjukkan partisipasi aktif saat diminta berbicara?	Ya	
9	Apakah siswa terlihat percaya diri dalam praktik lisan?	Ya	
10	Apakah seluruh siswa mendapat giliran?	Ya	
11	Apakah siswa mampu memahami instruksi dalam bahasa Arab?	Ya	
12	Apakah ada siswa yang tampak kesulitan memahami isi dialog?	Ya	
13	Apakah buku digunakan secara langsung dalam kegiatan berbicara?	Ya	
14	Apakah siswa membaca dialog dari buku secara bergantian?	Ya	
15	Apakah latihan berbicara benar-benar mengacu pada isi		Tidak

	buku?		
16	Apakah buku menyediakan cukup ilustrasi dan kosakata kontekstual?	Ya	
17	Apakah guru menjelaskan arti kata atau dialog dalam bahasa Indonesia saat siswa kesulitan?	Ya	
18	Apakah tersedia media pendukung seperti audio, gambar, atau alat bantu visual lainnya?	Ya	
19	Apakah setiap siswa memiliki akses terhadap buku Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik?	Ya	
20	Apakah ada penggunaan teknologi seperti speaker atau LCD dalam pembelajaran?		Tidak
21	Apakah suasana kelas memungkinkan pembelajaran aktif (kondusif, tidak bising, nyaman)?	Ya	
22	Apakah waktu pembelajaran cukup untuk seluruh aktivitas berbicara?		Tidak
23	Apakah semua siswa memiliki kemampuan yang setara?		Tidak
24	Apakah guru kesulitan mengatur kelas karena jumlah siswa terlalu banyak?		Tidak
25	Apakah penggunaan bahasa Arab terbatas hanya di kelas?		Tidak
26	Apakah siswa kesulitan memahami dialog karena kurang kosakata?	Ya	

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Identitas Narasumber:

Nama : Abdul Latif, Lc.

Status : Guru Bahasa Arab

Tanggal : 30 Maret 2025

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Guru Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut

Transkrip Wawancara:

1. Peneliti: Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan buku *Al- 'Arabiyyah Baina Yadaik?*

Responden: *"Biasanya saya mulai dengan membaca bab yang akan diajarkan, terus saya lihat tema dan kosakatanya. Saya sesuaikan dengan kehidupan anak-anak di pesantren supaya mereka lebih mudah paham. Karena fasilitas di sini belum lengkap, saya benar-benar mengandalkan buku pelajaran sebagai sumber utama. Kadang saya buat catatan kecil tentang langkah-langkah pembelajaran, seperti pengenalan kosakata, latihan pengucapan, sampai praktek percakapan. Kalau memungkinkan, saya buat sendiri kartu kosakata atau gambar sederhana untuk alat bantu. Saya juga membiasakan siswa mengulang pengucapan kosakata secara lisan, lalu menuliskannya, dan menggunakan dalam kalimat sederhana. Pendekatan ini sangat membantu mereka dalam mengingat kosakata dan berani menggunakannya dalam percakapan sehari-hari"*

2. Peneliti: Apa saja metode atau strategi yang biasa Bapak/Ibu gunakan dalam melatih keterampilan berbicara siswa?

Responden: *“Saya lebih sering pakai metode komunikatif, jadi anak-anak saya ajak untuk aktif tanya jawab, latihan dialog, dan simulasi situasi sehari-hari. Selain itu, saya suka selipkan permainan bahasa, misalnya tebak kata atau tebak gambar, supaya suasana kelas lebih hidup. Karena media di sini terbatas, saya harus kreatif memanfaatkan apa yang ada. Dengan cara ini, anak-anak jadi lebih percaya diri untuk berbicara.”*

3. Peneliti: Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran berbicara menggunakan buku tersebut di kelas?

Responden: *“Di kelas, saya mulai dengan memperkenalkan kosakata baru, lalu mengajak anak-anak mengucapkan bersama. Setelah itu, mereka latihan dialog berpasangan atau kelompok kecil sesuai tema. Kadang saya juga buat simulasi, misalnya pura-pura sedang di pasar atau bertamu ke rumah teman. Di akhir pelajaran, biasanya beberapa kelompok tampil di depan kelas, lalu saya beri masukan langsung. Dari situ, saya melihat mereka mulai bisa memahami struktur kalimat dan menggunakannya sesuai kaidah bahasa Arab. Perkembangannya juga terlihat dari catatan harian dan hasil latihan yang mereka kumpulkan, semakin hari makin baik dalam menyusun kalimat.”*

4. Peneliti: Apakah buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* menurut Bapak/Ibu efektif dalam menunjang keterampilan berbicara siswa?

Responden: *“Menurut saya, buku ini sangat membantu. Materinya sudah terstruktur dan latihan berbicaranya banyak. Anak-anak jadi punya banyak kesempatan untuk praktik, tidak cuma teori saja. Latihan dialog dan role play di buku juga memudahkan saya dalam mengarahkan mereka. Walaupun fasilitas terbatas, buku ini tetap bisa jadi pegangan utama yang efektif. Buku ini juga mendukung penerapan metode langsung, karena saya bisa menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar*

sejak awal, tanpa terlalu banyak memakai bahasa ibu. Ini sangat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih alami dan interaktif.”

5. Peneliti: Apa saja kendala yang dihadapi saat mengajarkan keterampilan berbicara dengan menggunakan buku ini?

Responden: “Kalau kendalanya, yang paling terasa itu soal fasilitas, ya. Di pesantren ini, media pembelajaran yang tersedia paling cuma buku pelajaran saja, belum ada alat peraga, audio, atau video pendukung. Jadi, saya harus benar-benar memaksimalkan buku yang ada. Kadang saya buat sendiri kartu kosakata atau gambar sederhana untuk membantu anak-anak memahami materi. Waktu pembelajaran juga terbatas, jadi tidak semua anak bisa latihan bicara secara merata. Selain itu, kemampuan anak-anak juga beda-beda, ada yang sudah lancar, ada yang masih pemula, jadi saya harus lebih sabar dan kreatif dalam membimbing mereka.”

6. Peneliti: Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan buku ini dalam pelajaran berbicara?

Responden: “Alhamdulillah, anak-anak cukup antusias. Mereka suka latihan dialog dan berbicara, apalagi kalau suasananya dibuat seperti permainan. Saya lihat mereka juga makin percaya diri untuk berbicara, baik di kelas maupun di luar kelas. Tapi memang ada juga yang masih malu-malu, terutama yang belum terbiasa pakai bahasa Arab.”

7. Peneliti: Apakah ada teknik evaluasi khusus yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa?

Responden: “Saya biasanya menilai langsung saat mereka praktik di kelas, baik dialog, presentasi, atau simulasi. Saya perhatikan keberanian, kelancaran bicara, dan ketepatan kosakatanya. Kadang juga saya minta mereka saling menilai temannya, supaya mereka bisa belajar dari satu sama lain.”

8. Peneliti: Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di kelas VII?

Responden: *“Saran saya, kalau bisa jam pelajaran ditambah, supaya anak-anak punya waktu lebih banyak buat latihan. Fasilitas seperti audio, video, atau laboratorium bahasa juga sebaiknya diadakan. Saya juga berharap ada lebih banyak kegiatan di luar kelas, seperti klub bahasa atau lomba muhadatsah, supaya anak-anak makin terbiasa pakai bahasa Arab. Dukungan dari guru lain, orang tua, dan pimpinan pesantren juga sangat penting supaya pembelajaran berjalan lebih baik dan anak-anak lebih termotivasi.”*

Identitas Narasumber:

Nama : Faza Farid Abdurrahman
Status : Siswa Kelas VII
Tanggal : 30 Maret 2025
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Kelas Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut

Transkrip Wawancara:

1. Peneliti: Apa pendapat kamu tentang pelajaran bahasa Arab?

Responden: *"Menurut saya, pelajaran bahasa Arab itu seru, walaupun kadang agak susah. Tapi saya jadi bisa belajar berbicara langsung pakai bahasa Arab, tidak cuma baca atau nulis saja. Kalau latihan sama teman, jadi lebih semangat."*

2. Peneliti: Apakah kamu memahami materi dalam buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik?*

Responden: *"Sebagian besar saya bisa paham, apalagi kalau sudah dijelaskan sama guru di kelas. Tapi kadang ada juga kosakata yang susah atau belum pernah dengar, jadi saya suka tanya ke guru atau cari tahu bareng teman."*

3. Peneliti: Apakah kamu merasa terbantu dengan latihan berbicara yang ada dalam buku tersebut?

"Iya, sangat terbantu. Latihan dialog dan percakapan di buku bikin saya jadi lebih berani berbicara. Kalau ada praktek percakapan, saya juga jadi tidak terlalu takut salah karena teman-teman juga ikut latihan."

4. Peneliti: Bagaimana cara guru mengajarkan bagian berbicara dalam buku tersebut di kelas?

Responden: "Biasanya guru mulai dengan kasih tahu kosakata baru, terus ngajak kita latihan mengucapkan bareng-bareng. Setelah itu, kita latihan dialog berdua atau kelompok kecil. Nanti beberapa kelompok maju di depan kelas, terus guru kasih masukan."

5. Peneliti: Apakah kamu sering diberi kesempatan untuk berbicara langsung dalam bahasa Arab di kelas?

Responden: "Cukup sering. Hampir setiap pelajaran pasti ada latihan bicara. Kadang saya maju sendiri, kadang bareng kelompok. Guru juga berusaha supaya semua dapat giliran."

6. Peneliti: Apa kesulitan yang kamu alami saat belajar berbicara dalam bahasa Arab?

Responden: "Kesulitannya biasanya kalau ada kosakata baru yang belum tahu artinya, sama kadang bingung cara nyusun kalimatnya. Saya juga kadang masih malu kalau harus ngomong di depan teman-teman, takut salah."

7. Peneliti: Menurutmu, apa yang bisa membuat pelajaran berbicara lebih menyenangkan atau mudah dipahami?

Responden: "Kalau menurut saya, pelajaran akan lebih seru kalau ada banyak permainan bahasa atau kegiatan di luar kelas. Terus, kalau ada media video contoh percakapan juga pasti lebih gampang ngerti dan bisa ditiru. Latihan berbicara juga sebaiknya lebih sering supaya makin lancar pakai bahasa Arab."

Identitas Narasumber:

Nama : Muhammad Labib Albi
Status : Siswa Kelas VII
Tanggal : 30 Maret 2025
Waktu : 10.30 WIB
Tempat : Ruang Kelas Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut

Transkrip Wawancara:

1. Peneliti: Apa pendapat kamu tentang pelajaran berbicara bahasa Arab?

Responden: *"Saya sebenarnya awalnya agak grogi, soalnya belum terbiasa ngomong bahasa Arab. Tapi lama-lama jadi tertarik juga, apalagi kalau gurunya ngajarin dengan cara yang menarik. Saya jadi merasa pelajaran ini penting, karena mempermudah dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an."*

2. Peneliti: Apakah kamu memahami materi dalam buku Al-Arabiyyah Baina Yadaik?

Responden: *"Kalau saya, sebagian besar materinya bisa saya ikuti. Tapi kadang ada juga bagian yang membingungkan, apalagi kalau kosakatanya belum pernah saya dengar. Biasanya saya catat kata-kata yang sulit, terus saya tanya ke guru atau cari artinya di kamus."*

3. Peneliti: Apakah kamu merasa terbantu dengan latihan berbicara yang ada dalam buku tersebut?

Responden: *“Latihan di buku itu lumayan membantu, apalagi yang bentuknya dialog. Saya jadi bisa latihan sama teman, dan kadang kita ulang-ulang sampai lancar.”*

4. Peneliti: Bagaimana cara guru mengajarkan bagian berbicara dalam buku tersebut di kelas?

Responden: *“Guru biasanya kasih contoh dulu, kadang beliau sendiri yang baca dialognya, terus kita disuruh menirukan. Setelah itu, kita latihan berpasangan atau kelompok. Kadang juga guru bikin permainan kayak tebak kosakata atau lomba siapa yang paling cepat jawab pakai bahasa Arab.”*

5. Peneliti: Apakah kamu sering diberi kesempatan untuk berbicara langsung dalam bahasa Arab di kelas?

Responden: *“Iya, saya sering dapat giliran. Guru biasanya ganti-gantian kasih kesempatan ke semua siswa. Kalau ada yang belum berani, kadang guru bantu dulu, baru kita coba sendiri.”*

6. Peneliti: Apa kesulitan yang kamu alami saat belajar berbicara dalam bahasa Arab?

Responden: *“Kesulitan saya biasanya pas harus ngomong spontan, kadang suka lupa kosakata atau bingung nyusun kalimatnya. Saya juga kadang ragu apakah pengucapan saya sudah benar atau belum.”*

7. Peneliti: Menurutmu, apa yang bisa membuat pelajaran berbicara lebih menyenangkan atau mudah dipahami?

Responden: *“Menurut saya, kalau latihan berbicaranya dibuat seperti lomba atau kegiatan di luar kelas, saya yakin teman-teman juga bakal lebih semangat. Kalau bisa, ada juga papan tulis khusus untuk nulis kosakata baru setiap hari.”*

Identitas Narasumber:

Nama : Muhammad Azpa Amirulloh
Status : Siswa Kelas VII
Tanggal : 30 Maret 2025
Waktu : 11.00 WIB
Tempat : Ruang Kelas Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut

Transkrip Wawancara:

1. Peneliti: Apa pendapat kamu tentang pelajaran berbicara bahasa Arab?

Responden: *“Menurut saya, pelajaran berbicara bahasa Arab itu menarik. Saya jadi bisa belajar bahasa baru yang sebelumnya belum pernah saya pakai sehari-hari. Memang sulit, tapi saya berusaha mempelajari dan praktek sedikit demi sedikit. Saya juga jadi lebih mudah paham pelajaran agama lain yang pakai bahasa Arab.”*

2. Peneliti: Apakah kamu memahami materi dalam buku Al-Arabiyyah Baina Yadaik?

Responden: *“Materinya lumayan jelas, apalagi kalau bab-bab awal. Tapi kalau sudah masuk materi yang agak sulit, saya suka bingung. Saya biasanya diskusi sama teman atau minta guru mengulang penjelasan kalau masih belum paham.”*

3. Peneliti: Apakah kamu merasa terbantu dengan latihan berbicara yang ada dalam buku tersebut?

Responden: *“Iya, latihan di buku itu membantu. Tapi kadang saya merasa latihan di buku kurang variasi, jadi saya terkadang merasa sedikit jenuh. Kalau ada latihan tambahan dari guru yang lebih sesuai dengan yang dijelaskan, biasanya saya lebih cepat paham.”*

4. Peneliti: Bagaimana cara guru mengajarkan bagian berbicara dalam buku tersebut di kelas?

Responden: *“Guru biasanya mulai dengan membaca dialog atau kosakata baru, terus kita disuruh menirukan. Setelah itu, kita latihan sama teman, kadang disuruh bikin percakapan sendiri pakai tema yang ada di buku. Kadang juga guru bikin kelompok supaya kita bisa latihan bareng-bareng.”*

5. Peneliti: Apakah kamu sering diberi kesempatan untuk berbicara langsung dalam bahasa Arab di kelas?

Responden: *“Sering. Guru biasanya ganti-gantian kasih kesempatan ke semua siswa. Kalau saya belum dapat giliran, biasanya saya latihan dulu sama teman supaya pas maju sudah ada persiapan.”*

6. Peneliti: Apa kesulitan yang kamu alami saat belajar berbicara dalam bahasa Arab?

Responden: *“Kesulitan saya biasanya kalau harus berbicara dengan bahasa yang panjang, apalagi kalau temanya belum pernah dan masih baru dipelajari. Saya juga masih suka lupa arti beberapa kata.”*

7. Peneliti: Menurutmu, apa yang bisa membuat pelajaran berbicara lebih menyenangkan atau mudah dipahami?

Responden: *“Kalau menurut saya, pelajaran akan lebih seru kalau ada kegiatan menonton video dalam bahasa arab. Saya juga ingin ada lebih banyak latihan kelompok supaya bisa saling membantu sama teman.”*

DOKUMENTASI









YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023

Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor : 235/SIP/INSIP/III/2025

Lamp. : -

Hal : Mohon Ijin Penelitian

Kepada Yth,

Pengasuh Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : PRAYOGI PANGESTU HADI
Tempat, Tanggal Lahir : Mengkirau, 26 Januari 2001
NIM : 7200093
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester : 8 (Delapan)
Alamat : Jalan Sukapadang, RT. 004 RW. 002, Kampung Babakan, Desa Kersamenak, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BUKU AL-'ARABIYYAH BAINA YADAIK PADA SISWA KELAS VII PESANTREN SALU DARUTH THOLIBIN GARUT TAHUN PELAJARAN 2024/2025".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 20 Maret 2025

**Rektor Institut Agama Islam Pemalang
(INSIP) Jawa Tengah**


Dr. H. AMIROH, M.Ag.
NIDN 2111106301



YAYASAN DARUTH THOLIBIN GARUT
PESANTREN SALU DARUTH THOLIBIN GARUT

Jalan Sukapadang, RT. 003 RW. 002, Kampung Babakan, Desa Kersamenak,
Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat

Nomor : 013/SIP/PDTG/III/2025

Lampiran : -

Hal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Rektor Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat permohonan izin penelitian dari mahasiswa Institut
Agama Islam Pematang (INSIP) atas nama:

Nama : Prayogi Pangestu Hadi
NIM : 7200093
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul Penelitian : Analisis Efektivitas Penggunaan Buku
Al-'Arabiyyah Baina Yadaik pada Siswa Kelas VII
di Pesantren Salu Daruth Tholibin Garut Tahun
Pelajaran 2024/2025

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa tersebut **diizinkan** untuk
melaksanakan kegiatan penelitian di lingkungan Pesantren Salu Daruth Tholibin
Garut, dengan tetap mematuhi peraturan, etika, serta tata tertib yang berlaku di
lingkungan pesantren.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja
samanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Garut, 25 Maret 2025

Kepala Pesantren



Piki Rahman Hakim, S.Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Prayogi Pangestu Hadi, lahir di Mengkirau pada tanggal 26 Januari 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Nurmuhammad dan Ibu Supatmi.

Pendidikan dasar penulis dimulai di SD Negeri 30 Mengkirau, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Hidayatul Muta'alim Mengkirau, dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Merbau, Kepulauan Meranti.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, penulis melanjutkan studi di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.